

**SKRIPSI**

**PENGARUH PERSEPSI SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
AL-QUR'AN HADITS TERHADAP SIKAP KEAGAMAAN  
SISWA DI MTs HIDAYATUL MUBTADI'IN BULUSARI  
SAYUNG DEMAK TAHUN AJARAN 2009-2010**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 (S. 1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah



**Di Susun Oleh :**  
**SHOBIRIN**  
**( 15.206.1017 )**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG**

**2010**

Semarang, Juli 2010

Nama : Drs. Nidlomun Ni'am, M.Ag  
Alamat : Amposari RT 05/RW III Kedungmundu Tembalang Semarang  
Lampiran : 3 Ekslampar  
Hal : Naskah Skripsi

### NOTA PEMBIMBING

Yth. Dekan  
Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah  
Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA)  
Di Semarang

Assalaamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melalui masa bimbingan yang baik, maka naskah skripsi saudara :


Nama : Shobirin  
Nim : 15.206.1017  
Judul : "PENGARUH PERSEPSI SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
AL QUR'AN HADITS TERHADAP SIKAP KEAGAMAAN  
SISWA DI MTs HIDAYATUL MUBTADI'IN BULUSARI  
SAYUNG DEMAK

Mohon untuk dimunaqosahkan.

Demikian nota bimbingan ini kami buat, harap menjadi maklum.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb

Dosen pembimbing

  
Drs. Nidlomun Ni'am, M.Ag



**YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA) SEMARANG  
FAKULTAS AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH  
Jl. Kaligawe P.O.BOX.1235 Telp.(024) 583583 Semarang**

Semarang, 28 Sya'ban 1431 H.  
09 Agustus 2010 M.

**PENGESAHAN**

**Skripsi Saudara : Shobirin**  
**NIM : 15.205.1017**  
**Judul : Pengaruh Persepsi Siswa Dalam Pembelajaran Al-Qur'an**  
**Hadits Terhadap Sikap Keagamaan Siswa di MTs Hidayatul**  
**Mubtadi'in Bulusari Sayung Demak**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Agama Islam Jurusan  
Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada hari /  
tanggal :

Senin, 09 Agustus 2010

Dan dinyatakan **LULUS** serta dapat diterima sebagai pelengkap untuk  
mengakhiri program Pendidikan Strata (S.1) dan yang bersangkutan berhak  
menyandang Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)

**Dewan Sidang**

Ketua/Dekan

**Dr. H. Ghofar Shiddiq, M.Ag.**

Sekretaris

**Sarjuni, S.Ag., M.Hum.**

Penguji

Penguji I

**Prof. Dr. H. Abdul Cholik Dahlan, M.Ag.**

Penguji II

**Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd.**

Mengetahui,  
Pembimbing

**Drs. Nidlomun Nj'am, M.Ag**

## MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik, sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya. Dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.\*



---

\* Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Mekar Surabaya, 2004, hlm.388

## DEKLARASI

### *Bismillahirrahmanirrahim*

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi ini tidak berisi material yang telah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain.
2. Skripsi ini tidak berisi satu pun pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan rujukan.

Semarang, Juli 2010

Penulis

**Shobirin**



## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrahmanirrahim*

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Ilahi Rabbi, yang telah melimpahkan segala nikmat, rahmat dan inayah-Nya kepada kita semua. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammas SAW, yang telah menegakkan kebenaran melalui ilmu dan agama, selalu diteladani dan diharapkan syafa'atnya.

Hanya karena Allah segala sesuatu terjadi, hanya dengan izin-Nya semua yang kita impikan terwujud. Manusia hanya mampu berusaha, sedang Allah jua yang menentukannya. Dengan izin Allah pula penulis dapat menyelesaikan satu bentuk skripsi yang sangat sederhana ini.

Penulis sadar dengan sepeoleh hati bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan baik dari segi metodologi, analisis, isi, maupun bahasanya. Untuk itu segala saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak selalu diharapkan dan diterima dengan senang hati demi kesempurnaan skripsi ini.

Kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini, penulis menyampaikan terima kasih secara tulus, khususnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Ghofar Shidiq, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah merestui pembahasan judul skripsi ini.
2. Bapak Drs. Nidlomun Ni'am, M.Ag, selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga serta fikiran dalam membimbing penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd.selaku dosen wali yang telah mengarahkan penulis dalam menempuh studi.
4. Seluruh Dosen Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah UNISSULA yang telah banyak memberikan bekal ilmu selama penulis menimba ilmu di UNISSULA Semarang.



5. Bapak pimpinan perpustakaan Universitas dan Fakultas Agama Islam UNISSULA yang telah memberikan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Drs, H. Noor Hamim, selaku Kepala Madrasah MTs Hidayatul Mubtadi'in Bulusari Sayung Demak, yang telah memberikan izin bagi penulis untuk mengadakan penelitian.
7. Seluruh guru, khususnya guru Al-Qur'an Hadits, karyawan dan siswa yang telah membantu penulis dalam memberikan informasi dan data yang penulis perlukan.
8. Bapak dan Ibu tersayang, kakak dan adikku serta seluruh keluarga tercinta yang telah memberi semangat dan memperjuangkan segalanya demi suksesnya penulis dalam menuntut ilmu.
9. Teman-teman di kampus UNISSULA, terutama FAI jurusan Tarbiyah angkatan 2006 semuanya tanpa terkecuali yang tidak dapat penulis sebut satu persatu. Terima kasih atas semua.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuannya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Harapan dan do'a penulis, semoga amal dan jasa baik dari semua pihak dicatat oleh Allah SWT sebagai amal mulia di sisi-Nya dan semoga mendapatkan balasan yang berlipat dari-Nya.

Akhirnya, semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Amin Ya Robbal'alamin.

Semarang, Juni 2010

Penulis

**Shobirin**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN DEKLARASI .....	v
HALAMAN KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Alasan Pemilihan Judul.....	7
B. Penegasan Istilah.....	8
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Hipotesis .....	10
F. Metode penelitian Skripsi .....	11
G. Sistematika Penulisan Skripsi.....	15
<b>BAB II : PERSEPSI SISWA DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS TERHADAP SIKAP KEAGAMAAN SISWA</b>	
A. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits.....	17
1. Pengertian Al- Qur'an Hadits .....	17
2. Tujuan Pembelajaran Al- Qur'an Hadits .....	19
3. Fungsi pembelajaran Al-Qur'an Hadits .....	20
4. Pembelajaran Al- Qur'an Hadits Yang Efektif.....	20
B. Persepsi Siswa Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits .....	30
1. Pengertian Persepsi .....	30
2. Faktor- Faktor yang menentukan Persepsi.....	31



3. Proses Terjadinya Persepsi .....	32
C. Sikap Keagamaan.....	33
1. Pengertian Sikap Keagamaan .....	33
2. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Keagamaan ...	35
3. Proses Pembentukan Sikap.....	38
D. Pengaruh Persepsi Siswa Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Terhadap Sikap Keagamaan Siswa .....	39

**BAB III : PERSEPSI SISWA DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN  
HADITS TERHADAP SIKAP KEAGAMAAN SISWA Di MTs  
HIDAYATUL MUBTADI'IN BULUSARI SAYUNG DEMAK**

A. Gambaran Umum MTs Hidayatul Mubtadi'in Desa Bulusari..	41
B. Letak Geografis MTs Hidayatul Mubtadi'in Desa Bulusari.....	42
C. Sejarah Singkat MTs Hidayatul Mubtadi'in Desa Bulusari .....	43
D. Visi Misi Dan Tujuan MTs Hidayatul Mubtadi'in Desa Bulusari.....	45
E. Struktur Organisasi MTs Hidayatul Mubtadi'in Desa Bulusari	47
F. Keadaan Guru, Karyawan, Siswa .....	48
G. Sarana Dan Prasarana MTs Hidayatul Mubtadi'in Desa Bulusari.....	49
H. Ekstra Kulukuler MTs Hidayatul Mubtadi'in Desa Bulusari .....	51
I. Data Persepsi Siswa dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits.....	52
J. Data Sikap Keagamaan Siswa di MTs Hidayatul Mubtadi'in Desa Bulusari.....	59

**BAB IV : ANALISIS PERSEPSI SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
AL-QUR'AN HADITS TERHADAP SIKAP KEAGAMAAN  
SISWA Di MTs HIDAYATUL MUBTADI'IN BULUSARI  
SAYUNG DEMAK**

**A. Analisis Pendahuluan :**

1 Data persepsi Siswa dalam Pembelajaran al- Qur'an Hadits .....	67
2. Data Sikap Keagamaan siswa .....	73

**B. Analisis Uji Hipotesis..... 77**

**C. Analisis Lanjut..... 81**

**BAB V : PENUTUP**

**A. Kesimpulan..... 82**

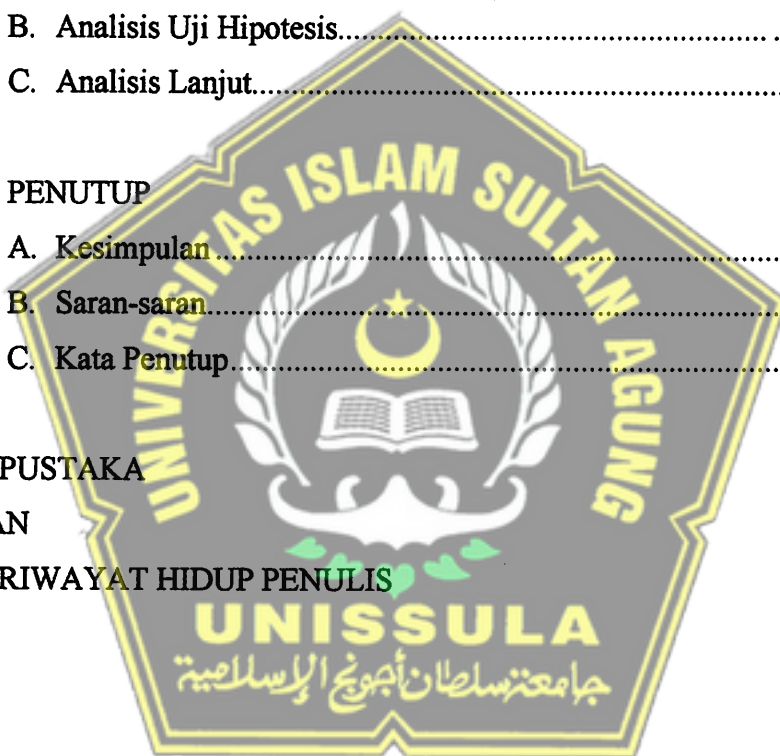
**B. Saran-saran..... 83**

**C. Kata Penutup..... 83**

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS**



## DAFTAR TABEL

Tabel I	: Keadaan Siswa.....	49
Tabel II	: Data Sarana dan Prasarana .....	50
Tabel III	: Distribusi Prosentase item soal Angket untuk mengetahui Persepsi Siswa dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits .....	53
Tabel IV	: Nilai Persepsi Siswa Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits.....	55
Tabel V	: Distribusi Frekuensi Dan Persentase Persepsi Siswa Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits.....	58
Tabel VI	: Distribusi Prosentase Item Soal Angket untuk Mengetahui Sikap Keagamaan Siswa.....	60
Tabel VII	: Hasil Nilai Angket Sikap Keagamaan Siswa .....	61
Tabel VIII	: Distribusi Frekuensi Dan Persentase Persepsi Siswa .....	65
Tabel IX	: Hasil Angket Persepsi Siswa Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits.....	68
Tabel X	: Distribusi Frekuensi Dan Persentase Persepsi Siswa Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits.....	71
Tabel XI	: Hasil Angket Sikap Keagamaan Siswa .....	73
Tabel XII	: Distribusi Frekuensi dan Persentase Sikap Keagamaan Siswa ...	76
Tabel XIII	: Tabel Kerja Koefisien Korelasi Antara Variabel Persepsi Siswa dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits (x) dan Sikap Keagamaan Siswa (y)	78

## BAB I PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan konsep yang senantiasa mengajak kepada jalan Allah. Dengan demikian, seorang pendidik dituntut menjadi teladan dihadapan anak didiknya, bersegera untuk berkorban, dan menjauhkan diri dari hal-hal yang hina. Artinya setiap anak didik akan meneladani pendidiknya, sehingga perilaku ideal yang diharapkan dari setiap anak merupakan tuntutan realitas yang harus diaplikasikan. Begitu juga dengan orang tua, anak-anak harus memiliki figur teladan dalam keluarganya, sehingga sejak kecil anak terarahkan untuk selalu mengikuti dan menjalani serta mentaati konsep-konsep Islam dengan begitu para pendidik dan orang tua harus menyempurnakan dirinya dengan akhlak mulia yang berasal dari Al-Qur'an dan dari perilaku Rasulullah SAW.<sup>1</sup> yang terkandung dalam Surat Al-Ahzab ayat: 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*Artinya: Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*

Setiap anak dengan tabiatnya cenderung untuk meniru segala sesuatu dan mereka sangat peka terhadap orang-orang yang bergaul dengannya, ia mengambil segala sesuatu dan mereka dan ingin menirukan cara mereka berbuat sesuatu. Di dalam proses persepsi individu (anak didik) dituntut untuk memberikan penilaian terhadap suatu obyek yang dapat bersifat positif atau negatif, senang atau tidak senang, dan sebagainya. Dengan adanya persepsi,

---

<sup>1</sup> Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Anak dirumah, Sekolah dan masyarakat*, Gema Insani press, Jakarta, 1995, hal: 261.

maka akan terbentuk sikap, yaitu suatu kecenderungan yang stabil untuk berperilaku atau bertindak secara tertentu didalam situasi yang tertentu pula. Di dalam proses persepsi siswa selalu mengamati, memperhatikan baik sikap, ucapan, perbuatan dan kepribadian guru lainnya yang dinilai baik untuk diikuti dan ditiru siswa dalam bertindak terutama dalam pembentukan sikap keagamaan siswa di MTs Hidayatul Mubtadi'in tersebut terbentuk dari persepsinya terhadap pembelajaran dan sikap keagamaan gurunya.

Salah satu faktor penyebab kegagalan pendidikan Islam adalah ketidakmampuan para pemikir dan pelakunya dalam memproduksi wacana-wacana ilmiah sehingga bisa memasuki wilayah dialog public. Di dalam Al Qur'an isyarat akan kemuliaan dan keutamaan ilmu yang didapati dari proses pendidikan banyak diungkapkan didalamnya. Satu diantaranya "Allah akan mengangkat derajat seseorang yang beriman dan berilmu pengetahuan beberapa derajat."<sup>2</sup>

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١٢٧﴾

*Artinya: Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Di samping itu pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VII dan VIII itu sangat penting bagi siswa di masa sekarang ini, karena banyak anak-anak sekarang yang kurang suka dengan pelajaran Al-Qur'an Hadits, maka tanggung jawab seorang Guru PAI adalah: memberikan suatu arahan secara halus dengan mendekatinya dan mengarahkannya ke jalan yang benar, guru tidak hanya diperlukan oleh para murid di ruang-ruang kelas, tetapi juga diperlukan oleh masyarakat lingkungannya dalam menyelesaikan aneka ragam permasalahan yang dihadapi masyarakat.

---

<sup>2</sup> Prof. R.H.A. Soenarjo, S.H., dkk, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Depag RI, Toha Putra, Semarang, hal:436



Setelah siswa diberi suatu arahan dan pengertian serta didekati secara halus, maka akhirnya seorang siswa setelah mengikuti pelajaran Al-Qur'an Hadits merasa dirinya senang dan mengalami perubahan tingkah laku, baik aspek pengetahuan, keterampilan, maupun aspek sikapnya.

Misalnya dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan ragu-ragu menjadi yakin, dari ketidaksopanan menjadi sopan. Kriteria keberhasilan dalam belajar.<sup>3</sup>

Dari beberapa suatu kejadian tersebut di atas kita dapat mengetahui bahwa Al-Qur'an adalah kitab yang isinya mengandung firman Allah, turunnya secara bertahap melalui malaikat Jibril, pembawanya Nabi Muhammad SAW, susunannya dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas, bagi yang membacanya bernilai ibadah, fungsinya antara lain menjadi hujjah atau bukti yang kuat atas kerasulan Nabi Muhammad SAW, keberadaannya hingga kini masih tetap terpelihara dengan baik, dan pemujiannya dilakukan secara berantai dari satu generasi ke generasi lain dengan tulisan maupun lisan.<sup>4</sup>

Berkenaan dengan definisi tersebut, maka berkembanglah studi tentang Al-Qur'an baik dari segi kandungan ajarannya yang menghasilkan kitab-kitab tafsir yang disusun dengan menggunakan berbagai pendekatan, maupun dari segi metode dan coraknya yang sangat bervariasi sebagaimana yang kita jumpai saat ini.<sup>5</sup>

Menurut Zakiah Daradjat, perilaku seseorang yang tampak lahiriah terjadi karena dipengaruhi oleh keyakinan yang di antaranya, Seseorang ketika berjumpa saling mengucapkan salam, hormat kepada orang tua,

---

<sup>3</sup> Drs. Moh. Uzer Ustman, *Menjadi Guru Profesional*, PT. Remaja Rusdakarya, Bandung, 1995, hal:5

<sup>4</sup> Prof. Dr. H. Abudin Nata, M.A. *Metodologi Study Islam*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004, hal: 68-69.

<sup>5</sup> Subhi As-Shalih, *Membahas Ilmu-Ilmu Al Qur'an*, Pustaka Firdaus, Jakarta, 1991, hal: 9

kepada guru, menutup aurat, rela berkorban untuk kebenaran, dan sebagainya merupakan gejala-gejala keagamaan yang dapat dijelaskan melalui jiwa agama, sebagaimana dikemukakan Zakiah Daradjat, tidak akan mempersoalkan benar tidaknya suatu agama yang dianut seseorang, melainkan yang dipentingkan adalah bagaimana keyakinan agama tersebut terlihat pengaruhnya dalam prilaku penganutnya.<sup>6</sup>

Dalam ajaran agama banyak kita jumpai istilah-istilah yang menggambarkan sikap batin seseorang. Misalnya sikap beriman dan bertaqwa kepada Allah, sebagai orang yang saleh, orang yang berbuat baik, orang yang *sadiq* (jujur), dan sebagainya. Semua itu adalah gejala-gejala kejiwaan yang berkaitan dengan agama.

Dengan ilmu jiwa ini seseorang selain akan mengetahui tingkat keagamaan yang dihayati, dipahami dan diramalkan seseorang juga dapat digunakan sebagai alat untuk memasukkan agama dalam jiwa seseorang sesuai dengan tingkatan usianya. Dengan ilmu ini agama akan menemukan cara yang tepat dan cocok untuk menanamkannya.

Kita misalnya dapat mengetahui pengaruh dari salat, puasa, zakat, haji dan ibadah lainnya dengan melalui ilmu jiwa. Dengan pengetahuan ini, maka dapat disusun langkah-langkah baru yang lebih efisien lagi dalam menanamkan ajaran agama. Itulah sebabnya ilmu jiwa ini banyak digunakan sebagai alat untuk menjelaskan gejala atau sikap keagamaan seseorang.

Sikap keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada pada diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan ketaatannya terhadap agama. Sikap keagamaan tersebut oleh adanya konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur kognitif, perasaan terhadap agama sebagai unsur afektif dan perilaku terhadap agama sebagai unsur konatif. Jadi sikap keagamaan merupakan integrasi secara kompleks.

---

<sup>6</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Bulan Bintang, Jakarta; 1987 : hal: 76

Antara pengetahuan agama, perasaan agama serta tindak keagamaan dalam diri seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa sikap keagamaan dalam diri seseorang menyangkut atau berhubungan erat dengan gejala kejiwaan.<sup>7</sup>

Manusia, menurut hakikatnya, adalah makhluk belajar. Ia lahir tanpa memiliki pengetahuan, sikap dan kecakapan apapun; kemudian tumbuh dan berkembang menjadi mengetahui, mengenal dan menguasai banyak hal. Itu terjadi karena ia belajar dengan menggunakan potensi dan kapasitas diri yang dianugerahkan Allah kepadanya.<sup>8</sup> (Al-Qur'an Surat An-Nahl surat ke-16 ayat ke 78).

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ  
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya : *“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut-perut ibumu. (Ketika itu) kamu tidak mengetahui sesuatu, lalu Allah menjadikan kamu dapat mendengar, melihat dan berfikir, semoga kamu mau bersyukur”*.

Bukti bahwa seseorang telah melakukan kegiatan belajar ialah adanya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, yang sebelumnya tidak ada atau tingkah lakunya tersebut masih lemah atau kurang. Tingkah laku memiliki unsur objektif dan unsur subjektif. Unsur objektif adalah unsur motorik atau unsur jasmaniah, sedangkan unsur subjektif adalah unsur rohaniah. Unsur objektif inilah yang tampak, sedangkan unsur subjektifnya tidak tampak kecuali berdasarkan tingkah laku yang tampak itu. Misalnya, seorang yang sedang berfikir dapat kita lihat pada raut mukanya bahwa dia sedang berfikir, Sedangkan proses berfikirnya itu sendiri tidak tampak.

<sup>7</sup> Prof. Dr. H. Jalaludin, *Psikologi Agama*, PT. Raja Grafindo, Jakarta, 2007, hal : 225.

<sup>8</sup> Dra. Hj. Faiqoh, M-Hum, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Departemen Agama RI, Jakarta, 2002, hal: 26-27.

Tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek tersebut. Adapun aspek-aspek itu adalah pengetahuan, pemahaman, kebiasaan, ketrampilan, apresiasi, emosional, hubungan social, jasmani, budi pekerti (etika), sikap, dll. Kalau seseorang telah melakukan perbuatan belajar, maka terjadi perubahan pada salah satu atau beberapa aspek tingkah laku tersebut.<sup>9</sup>

Hakikat proses belajar bertitik tolak dari suatu konsep belajar merupakan perbuatan melalui aktivitas, praktik, dan pengalaman. Dua faktor utama yang menentukan proses belajar adalah hereditas dan lingkungan. Hereditas adalah bawaan sejak lahir seperti: bakat, abilitas dan intelegasi, sedangkan aspek lingkungan yang paling berpengaruh adalah orang dewasa sebagai unsure manusia yang menciptakan lingkungan, yakni guru dan orang tua. Faktor lainnya ialah : Aspek jasmaniah seperti penglihatan, pendengaran, biokimia, susunan saraf, dan respon individu terhadap perangsang dengan berbagai kekuatan dan tujuannya.<sup>10</sup>

Kategori belajar terdiri atas ketrampilan sensorimotor, yakni tindakan yang bersifat otomatis, belajar asosiasi, yakni hubungan antara urutan kota dan objek, ketrampilan pengamatan motoris, yakni gabungan antara belajar sensorimotor dengan belajar asosiasi, belajar tentang konseptual, yakni gambaran mental secara umum dan abstrak tentang situasi atau kondisi, belajar cita-cita dan sikap dan belajar memecahkan masalah yang menentukan kemampuan memanipulasi ide-ide yang abstrak. Ini terbukti bahwa siswa selalu disiplin di dalam aktifitas belajarnya, bertindak dan bersikap yang baik dan sopan. Yang menarik di sini dan menjadi perhatian penulis adalah bahwa sikap keagamaan siswa di MTs Hidayatul Mubtadi'in Bulusari Sayung Demak terbentuk akibat dari adanya persepsi siswa terhadap pembelajaran gurunya.

---

<sup>9</sup> Dr. Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, PT. Bumi Aksara, Bandung, 1994, hal : 38.

<sup>10</sup> Dr. Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Sinar Baru Al\_Gensindo, 1990, hal : 55.



Dari urutan diatas, maka penulis akan mengadakan penelitian dengan mengambil judul **“PENGARUH PERSEPSI SISWA DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR’AN HADITS TERHADAP SIKAP KEAGAMAAN SISWA DI MTs HIDAYATUL MUBATADI’IN BULUSARI TAHUN AJARAN 2009/2010”**.

#### **A. Alasan Pemilihan Judul**

Adapun alasan yang menjadi pertimbangan dalam penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

1. Al-Qur’an merupakan pedoman hidup bagi umat Islam, setiap muslim dianjurkan untuk mempelajarinya, supaya mengerti isi yang dikandung di dalamnya..
2. Membaca Al-Qur’an merupakan salah satu bentuk aktivitas ibadah yang bernilai pahala sehingga perlu dibiasakan oleh generasi muda Islam, terutama bagi anak-anak guna menanamkan dan menumbuhkan kecintaan terhadap agama Islam sedini mungkin yang kian hari semakin pudar seiring dengan kemajuan zaman.
3. Peserta didik di MTs Hidayatul Muhtadi’in Bulusari Sayung Demak dari segi usia masih tergolong remaja, sehingga perlu adanya penanaman Al-Qur’an secara mendalam pada diri peserta didik, khususnya dalam hal membaca Al-Qur’an agar memiliki pegangan yang kuat.

#### **B. Penegasan Istilah**

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan menghindari kesalahpahaman maupun kekeliruan tentang arti dan maksud dari judul skripsi ini, untuk penulis akan memberikan penegasan dan batasan yang jelas tentang istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini adalah sebagai berikut.



### 1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu ( orang, benda dan sebagainya ) yang berkuasa atau berkekuatan ( gaib dan sebagainya ).<sup>11</sup>

### 2. Persepsi

Persepsi merupakan pengalaman tentang obyek peristiwa/hubungannya yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.<sup>12</sup> Persepsi adalah bahwa apa yang ingin dilihat oleh seseorang belum tentu sama dengan fakta yang sebenarnya.<sup>13</sup>

### 3. Siswa

Siswa atau biasa disebut anak didik adalah orang yang dengan sengaja datang ke sekolah untuk di didik agar menjadi orang yang berilmu pengetahuan dikemudian hari.<sup>14</sup>

### 4. Pembelajaran

Suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan oleh Guru dan Siswa.<sup>15</sup>

### 5. Al-Qur'an Hadits

Merupakan suatu kalamullah (firman Allah) yang mengandung mukjizat yang diturunkan kepada nabi terakhir dengan perantaran jibril, dalam bentuk ucapan, perbuatan, takrir, sifat kejadian fisik,

<sup>11</sup> WJS. Purwodaminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, PN. Balai Pustaka, 1984, Cet. 7, hal. 731.

<sup>12</sup> Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, Cet. 2, Bandung, Remaja, Rosda Karya, 1989, hlm. 57.

<sup>13</sup> Sondang P. Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, Cet. 2, Jakarta, Rineka Cipta, 1995, hlm. 98.

<sup>14</sup> Drs. Syaiful Bahri Djamarah dan Drs. Aswa Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 1995, hal. 128

<sup>15</sup> Dr. Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Op.Cit, hal: 57

sopan santun nabi Muhammad yang kesemuanya ini tertulis dalam mushaf sehingga sampai kepada kita.<sup>16</sup>

Jadi yang dimaksud pengaruh pembelajaran Al-Qur'an Hadits di sini adalah: daya yang ada di suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi agar guru menyampaikan pembelajaran Al-Qur'an Hadits ini, siswa dapat menanamkan suritauladan nabi Muhammad yang sudah termaktuf itu.

#### 6. Sikap

Merupakan kecenderungan untuk bertindak dengan cara atau yang baru yang telah berubah terhadap suatu objek, tata nilai, peristiwa dan sebagainya.<sup>17</sup>

#### 7. Keagamaan

Suatu keadaan yang ada di dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertindak laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap keagamaan.<sup>18</sup>

Merupakan hasil belajar yang diperoleh melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang terus menerus sehingga tercipta sesuatu yang mendorong manusia untuk bertindak laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama.

---

<sup>16</sup> Drs. H.M. Yusran Asmuni, *Dirosah Islamiyah I*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2001, hal: 9,50.

<sup>17</sup> Dra. Hj. Faiqoh, M.Hum, Op.Cit, hal: 53.

<sup>18</sup> Dra. H. Zuhairimi, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 1981, hal:227.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis merumuskan permasalahan yang akan dibahas antara lain :

1. Bagaimana persepsi siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Hidayatul Mubtadi'in Bulusari Sayung Demak Tahun Ajaran 2009/2010?
2. Bagaimana sikap keagamaan siswa di MTs Hidayatul Mubtadi'in Bulusari Sayung Demak Tahun Ajaran 2009/2010?
3. Adakah pengaruh persepsi siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits terhadap sikap keagamaan siswa di MTs Hidayatul Mubtadi'in Bulusari Sayung Demak Tahun Ajaran 2009/2010?

### D. Tujuan Penelitian

Dengan menyimak pokok permasalahan yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan skripsi adalah :

1. Menjelaskan persepsi siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Hidayatul Mubtadi'in Bulusari Sayung Demak.
2. Menjelaskan sikap keagamaan siswa di MTs Hidayatul Mubtadi'in Bulusari Sayung Demak.
3. Menemukan benar ada tidaknya pengaruh persepsi siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits terhadap sikap keagamaan siswa di MTs Hidayatul Mubtadi'in Bulusari Sayung Demak.

### E. Hipotesis

Untuk memberikan gambaran yang lebih lurus mengenai arah dan tujuan penelitian ini perlu dikemukakan suatu hipotesis. Hipotesis adalah pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya. Pada saat fenomena dikenal dan merupakan dasar kerja serta punden dalam verifikasi.<sup>19</sup>

Berdasarkan paparan di atas, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut "ada pengaruh yang positif dan signifikan antara persepsi siswa dalam

---

<sup>19</sup> Moh. Nazir, Ph.D, *Metode Penelitian*, Grealia Indonesia, Bogor, 2005, hal : 151

pembelajaran Al-Qur'an Hadits terhadap sikap keagamaan siswa". Dengan asumsi, jika persepsi siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits itu baik, maka sikap keagamaan siswa itu akan diperoleh baik, dan jika persepsi siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits kurang baik, maka sikap keagamaan siswa akan diperoleh kurang baik pula.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) dan ini merupakan penelitian *ex post facto*, dengan pertimbangan kedua variabel yang telah diteliti sebelumnya.

### 2. Metode Pengumpulan Data

#### 1. Variabel Penelitian

Variabel adalah gejala yang bervariasi yang menjadi obyek penelitian.<sup>20</sup>

##### a. Variabel X (variabel bebas)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah persepsi siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan indikator:

- 1) Materi
- 2) Metode
- 3) Evaluasi

##### b. Variabel Y (variabel terikat)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah sikap keagamaan siswa, dengan indikator:

- 1) Membiasakan berakhlak terpuji
- 2) Membiasakan diri menghindari sifat sifat tercela
- 3) Membiasakan diri beradab secara islami

### 2. Jenis dan sumber data

#### a. Data primer

<sup>20</sup> Prof. Drs. Sutrisno Hadi, MA. *Metodologi Research*, Yogyakarta, Fakultas Psikologi UGM, 1979, hlm.63.

Data primer yaitu data yang diperoleh peneliti dari sumber pertama atau tangan pertama.<sup>21</sup> Data ini meliputi persepsi siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan indikator materi, metode, evaluasi serta sikap keagamaan siswa, yang diperoleh dari siswa MTs Hidayatul Mubtadi'in Bulusari Sayung Demak..

c. Data sekunder

Data sekunder yaitu data penunjang dalam bentuk dokumen-dokumen yang diperoleh dan tangan kedua.<sup>22</sup> Data ini meliputi gambaran umum MTs Hidayatul Mubtadi'in, keadaan guru, siswa, sarana prasarana, dan lain-lain. Data ini diperoleh dari kepala sekolah, guru, karyawan bagian TU.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.<sup>23</sup> Populasi penelitian ini adalah jumlah siswa kelas VII dan kelas VIII MTs Hidayatul Mubtadi'in Bulusari yang berjumlah 201 siswa, terdiri dari 106 siswa kelas VII, dan 95 siswa kelas VIII. Kelas IX tidak diikutkan dalam pengambilan sampel penelitian karena sedang mempersiapkan Ujian Nasional (UN)

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dan populasi yang diteliti, sampel dalam penelitian ini sesuai kebutuhan yang diinginkan peneliti.<sup>24</sup> Sampel dalam penelitian ini adalah jumlah siswa di MTs Hidayatul Mubtadi'in Bulusari pada kelas VII dan VIII. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional stratified*

<sup>21</sup> Drs. Sumadi Suryabrata, Ba, MA. Ed. S.ph. D. *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Rajawali Press, 1983 hlm.93.

<sup>22</sup> *Ibid.*

<sup>23</sup> Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2002, hlm.108.

<sup>24</sup> *Ibid*, hlm.109.



*random sampling*. Tahap awal populasi dibedakan atas strata yaitu kelas VII dan VIII. Selanjutnya, untuk memperoleh sampel yang representatif, pengambilan subyek dan setiap strata ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subyek masing-masing strata yang dilakukan secara acak.

Penulis mengambil sampel 25% dari seluruh jumlah populasi 201 siswa, sehingga sampel yang diperoleh berjumlah 50 siswa, terdiri atas 26 siswa kelas VII dan 24 siswa kelas VIII, dan seorang guru sebagai sumber wawancara.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode yaitu:

##### a. Metode Observasi

Metode Observasi yaitu suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.<sup>25</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi pendukung tentang persepsi siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits terhadap sikap keagamaan siswa melalui pengamatan secara langsung di lapangan dalam rentang waktu penelitian yang tersedia.

##### b. Metode Angket (*Quistionair*)

Metode angket adalah metode penelitian dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan secara tertulis mengenai suatu hal atau lebih dalam suatu bidang.<sup>26</sup> Metode ini digunakan untuk mengetahui persepsi siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits terhadap sikap keagamaan siswa di MTs Hidayatul Muhtadi'in yaitu dengan menjawab daftar pertanyaan tertulis yang tersedia.

##### c. Metode Interview atau Wawancara

---

<sup>25</sup> Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Edisi Revisi, Jakarta, Bumi Aksara, 2001, hlm.30.

<sup>26</sup> Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta, Gramedia, 1997, hlm. 215.

Metode interview yaitu metode pengumpulan data dengan melalui tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis yang berlandaskan tujuan penelitian.<sup>27</sup> Pengumpulan datanya dilakukan dengan tanya jawab dan dialog kepada kepala sekolah, guru, secara langsung. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum MTs Hidayatul Mubtadi'in, seperti sejarah berdirinya, keadaan guru, karyawan dan sebagainya.

d. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu, metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, notulen, buku, surat kabar, majalah, transkrip, agenda dan sebagainya.<sup>28</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang struktur organisasi, keadaan sekolah, guru, siswa serta sarana prasarana, dan sebagainya.

e. Metode Analisis data

Data yang diperoleh dan sampel melalui instrumen yang dipilih akan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis. Oleh sebab itu, data tersebut perlu diolah dan dianalisis agar mempunyai makna guna pemecahan masalah. Pertama, peneliti menyebarkan angket kepada siswa, yang hasilnya kemudian diskor sebagai berikut:

- Untuk jawaban a, nilai bobot 3
- Untuk jawaban b, nilai bobot 2
- Untuk jawaban c, nilai bobot 1

Dan hasil angket tersebut, data yang diperoleh merupakan data kuantitatif, adapun teknik analisis datanya menggunakan cara kuantitatif dengan statistik analitik atau inferensial yaitu *korelasi*

---

<sup>27</sup> Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Praktek*, *Op.cit.* hlm. 201-202.

<sup>28</sup> *Ibid.*, hlm. 148.

*product moment* atau *pearson product moment correlation (PPMC)*.

$$r_{xy} = \frac{\sum xy \cdot \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \right\} \left\{ \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi

$x$  = variabel persepsi siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits

$y$  = variabel sikap keagamaan siswa

$N$  = jumlah responden<sup>29</sup>

Teknik korelasi di atas digunakan untuk menguji hipotesis pengujian hipotesis ini prasyaratnya menggunakan taraf signifikan 0,05. Dalam hal ini penulis menginterpretasikan hasil analisis uji hipotesis yaitu hanya pada taraf signifikansi 0,05  $r_{xy} > r_t$  berarti signifikan dan hipotesis penelitian diterima, artinya ada pengaruh positif antara persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam dengan akhlak peserta didik. Jika pada taraf signifikan 0,05  $r_{xy} < r_t$  berarti non signifikan dan hipotesis ditolak, artinya tidak ada hubungan antara persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam dengan akhlak peserta didik.

### G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memberikan arah yang jelas dalam satu rangkaian penulisan skripsi ini, penulis akan mendiskripsikannya dalam bentuk kerangka laporan sebagai berikut:

<sup>29</sup> Dr. Nana Sudjana dan Dr. Ibrahim, MA. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung, Sinar Baru Algesindo, 2004, hlm. 148.

1. Bagian Muka terdiri atas Halaman sampul, halaman judul, halaman deklarasi, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, kata pengantar, daftar isi, serta halaman daftar tabel.

2. Bagian inti terdiri atas :

BAB I : Pendahuluan merupakan landasan pokok-pokok pembahasan terhadap obyek yang diteliti, yang meliputi alasan pemilihan judul, penegasan istilah, perumusan masalah, tujuan penulisan skripsi, hipotesis, metode penulisan skripsi, sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Persepsi siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits terhadap sikap keagamaan siswa yang meliputi : Pembelajaran Al-Qur'an Hadits meliputi ; pengertian Al-Qur'an Hadits, dasar-dasar pembelajaran Al-Qur'an Hadits, fungsi pembelajaran Al-Qur'an Hadits, tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Persepsi siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist meliputi : pengertian persepsi, faktor-faktor yang menentukan persepsi, proses terjadinya persepsi. Sikap keagamaan meliputi : pengertian sikap keagamaan, faktor yang mempengaruhi sikap keagamaan.

BAB III : Persepsi siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits terhadap sikap keagamaan siswa di MTs Hidayatul Muhtadi'in Bulusari Sayung Demak, meliputi : Letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru, siswa, karyawan, sarana dan prasana pendidikan, kegiatan ekstrakurikuler, data pengaruh persepsi siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits terhadap sikap keagamaan siswa.

BAB IV : Analisis pengaruh persepsi siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits terhadap sikap keagamaan siswa., meliputi : Analisis pendahuluan meliputi : analisis data persepsi siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Hidayatul muhtadi'in Bulusari Sayung Demak, analisis data sikap keagamaan siswa di MTs Hidayatul muhtadi'in Bulusari Sayung Demak, Analisis uji hipotesis, dan Analisis lanjut.

BAB V : Penutup, meliputi : Kesimpulan dan Saran-saran.



## BAB II

### PERSEPSI SISWA DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS TERHADAP SIKAP KEAGAMAAN SISWA

#### A Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

##### 1. Pengertian Al-Qur'an Hadits

Al-Qur'an sebagai kitab suci merupakan kumpulan wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada umat manusia, sebagai pedoman hidup dalam mencapai kebahagiaan dan keridhaan Allah di dunia dan diakhirat.

Al-Qur'an adalah bentuk **masdar** dari fiil madhi "qara'a" yang berarti ( dia ) telah membaca. Dari pengertian ini Al-Qur'an berarti bacaan atau sesuatu yang dibaca dengan berulang-ulang.<sup>30</sup>

Sedangkan secara terminologi, Muhammad Ali ash- Shabuni yang dikutip oleh Amanah mendefinisikan al-Qur'an sebagai berikut :

الْقُرْآنُ هُوَ كَلَامُ اللَّهِ الْعَجْزُ الْمُنَزَّلُ عَلَى خَاتَمِ الْأَنْبِيَاءِ  
وَالْمُرْسَلِينَ بِوَأَسْطَةِ الْأَمِينِ جِبْرِيلَ عَلَيْهِ السَّلَامُ  
الْمَكْتُوبِ فِي الْمَصَاحِفِ الْمَقْرُوءِ الْيَتَى بِالتَّوَاتُرِ الْمُتَعَبَّدِ  
بِتِلَاوَتِهِ الْمَبْدُوءِ بِسُورَةِ الْفَاتِحَةِ الْمُخْتَمِ بِسُورَةِ النَّاسِ

Artinya : (Dia) Al-Qur'an itu adalah (firman Allah) yang mengandung mukjizat yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul terakhir, dengan perantaraan al -Amin Jibril yang tertulis dalam mushaf, yang disampaikan kepada kita secara mutawatir yang dianggap sebagai ibadah dalam membacanya, yang dimulai dari surat al-Fatihah dan ditutup dengan surat an-Nas.<sup>31</sup>

Muhammad Rifa'I mengemukakan bahwa Al- Qur'an ialah wahyu Allah SWT yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada

<sup>30</sup> Miftah Faridl, Agus Syihabudin, Al - Quran Sumber Hukum Islam Yang Pertama, ( Bandung : Pustaka, 1989 ), hlm. 1

<sup>31</sup> Siti Amanah, *Pengantar Ilmu Al Qur'an dan Tafsir*, ( Semarang : Asy-Syifa, 1993 ) hlm. 6



Nabi Muhammad SAW sebagai sumber hukum dan pedoman hidup, jika dibaca menjadi ibadah.<sup>32</sup>

Hery Noer Ali mendefinisikan al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dalam bahasa arab guna menjelaskan jalan hidup yang bermaslahat bagi umat manusia di dunia dan di akhirat.<sup>33</sup>

Zakiyah Daradjat memberikan arti al-Qur'an wahyu Allah yang dibukukan yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suatu mukjizat dan membacanya dianggap sebagai ibadah, sumber utama ajaran Islam.<sup>34</sup>

Muhammad Chadziq Charisma mendefinisikan al-Qur'an ialah kalamullah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat dengan menggunakan bahasa arab yang mutawatir, diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri surat An-Naas serta membacanya termasuk ibadah.<sup>35</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan menggunakan bahasa arab yang diawali surat Al-Fatihah dan diakhiri surat An-Naas sebagai pedoman hidup manusia untuk mencapai keridhaan Allah dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat, serta membacanya termasuk ibadah.

Al-Qur'an Hadits adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari Al-Qur'an Hadits yang telah mulai dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Ibtidaiyyah.

<sup>32</sup> Muhammad Rifa'I, *Mengapa Tafsir Al Qu'an Dibutuhkan*, ( Semarang : CV. Wicaksana, 2000), hlm. 7

<sup>33</sup> Hery Noer Ali, *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Jakarta : PT. Logos Wacana Ilmu, 1999 ) hlm. 32

<sup>34</sup> Zakiyah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, ( Jakarta : Bumi Aksara, 1995 ) hlm. 89

<sup>35</sup> Muhammad Chadziq Charisma, *Tiga Kemujiyatan Al – Qur'an*, ( Surabaya : PT Bina Ilmu, 1991) hlm.2

Kemudian di Madrasah Tsanawiyah peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mendalami ayat-ayat Al-Qur'an ( surat-surat pendek ) yang telah dihafal di SD / MI melalui upaya memahami artinya, mengungkap kandungan isinya, mengaitkannya dengan fenomena kehidupan.

Sedangkan pengertian mata pelajaran Al-Qur'an Hadits menurut Zakiyah Darajat adalah :

“Perencanaan dan pelaksanaan program pengajaran membaca dan mengartikan atau menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits tertentu, yang sesuai dengan kepentingan siswa menurut tingkat-tingkat madrasah yang bersangkutan, sehingga dapat dijadikan modal kemampuan untuk mempelajari, meresapi hikmah yang terkandung didalam secara keseluruhan.”<sup>36</sup>

## 2. Tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Bidang studi Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah bertujuan:

- a. Agar siswa memiliki pengetahuan, penghayatan, dan keyakinan yang benar terhadap hal-hal yang harus diimani, sehingga keyakinan itu tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari.
- b. Agar siswa memiliki pengetahuan, penghayatan, dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan Al-Qur'an Hadits yang baik dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan alam lingkungan.
- c. Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an Hadits
- d. Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan
- e. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca ( tartil ) Al-Qur'an dengan benar dan baik sesuai ketetapan

<sup>36</sup> Zakiyah Darajat, dkk, *Metodik khusus pengajaran Agama Islam*, Cet.2, Jakarta, Bumi Aksara, 2001,hal.173

ilmu tajwid, serta memahami merenungkan isi kandungan surat atau ayat yang dikaitkan dengan fenomena kehidupan untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>37</sup>

### 3. Fungsi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Sesuai dengan tujuannya, bidang studi Al-Qur'an Hadits berfungsi:

- a. Memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada siswa agar mau menghayati dan meyakini dengan keyakinan yang benar terhadap Allah. Malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, dan qadha qadar-Nya.
- b. Memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada siswa agar mau menghayati dan mengamalkan ajaran Islam tentang Al-Qur'an Hadits, baik yang berkaitan dengan hubungan antara manusia dengan Allah, manusia dengan dirinya sendiri, manusia dengan sesama manusia, dan manusia dengan sesama alam lingkungannya.
- c. Membimbing siswa kearah pengenalan, pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran untuk mengamalkan kandungan ayat-ayat suci Al-Qur'an Hadits
- d. Menunjang bidang-bidang studi lain dalam kelompok pengajaran agama Islam, khususnya bidang studi akidah akhlak dan syari'ah
- e. Merupakan mata rantai dalam pembinaan kepribadian siswa kearah pribadi utama menurut norma-norma agama.<sup>38</sup>

### 4. Pembelajaran Al- Qur'an Hadits yang Efektif

#### 1. Pembelajaran yang efektif

Telah sejak dahulu para pendidik mencari suatu batasan yang jelas tentang kompetensi mengajar, bertahun-tahun para peneliti dan ahli pendidikan berusaha memiliki suatu konsepsi yang

<sup>37</sup> [http : // www.lkp2i\\_org / pdf/MS/Q-h.pdf](http://www.lkp2i_org/pdf/MS/Q-h.pdf),loc.cit

<sup>38</sup> *Ibid.* Hal. 174-175

memuaskan tentang guru yang efektif. Namun demikian pada umumnya cara mendekatinya masih sangat simplitis. Sudah ada usaha untuk mengenali seorang guru yang baik, lewat sifat-sifat tertentu yang ia miliki, atau lewat prosedur-prosedur yang ia gunakan di kelas. Tetapi ternyata baru-baru ini, bahwa suatu totalitas sifat-sifat umum “guru yang efektif” itu tidak ada yang lebih tepat, efektifitas pengajaran itu seharusnya dari hubungannya dengan guru tertentu yang mengajar kelompok tertentu, di dalam situasi tertentu, dalam usahanya mencapai tujuan-tujuan instruksional tertentu.<sup>39</sup>

Meskipun para pendidik, sampai pada taraf tertentu, telah meninggalkan konsepsi-konsepsi lama yang tidak tepat mengenai kompetensi guru yang menyeluruh itu, masih terasa juga pengaruh konsepsi tersebut yang perlu dibuang. Yaitu konsepsi, bahwa efisiensi pengajaran ditentukan menurut prosedur yang digunakan oleh guru.

Padahal di samping prosedur yang digunakan guru, murid juga harus berperan aktif dalam upaya proses belajar mengajar yang efektif sehingga terjadi suasana belajar mengajar yang kondusif.

Ciri-ciri pembelajaran yang efektif meliputi:

- a. Memberikan penguatan/meningkatkan motivasi murid.

Penguatan adalah segala bentuk respons, apakah bersifat verbal ataupun non verbal yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa yang bertujuan untuk memberikan informasi ataupun umpan balik (*feedback*) bagi

---

<sup>39</sup> Thomas Gordon, *Guru yang efektif*, CV. Raja Wali, Jakarta, 1986, hlm.17.

sipenerima (siswa) atas perbuatannya sebagai suatu tindak borongan ataupun koreksi.<sup>40</sup>

Penguatan disamping melatih siswa mempertajam ingatannya juga meningkatkan motivasi siswa untuk menrima respon sehingga siswa ingin meningkatkan pengetahuannya setiap kali terjadi proses belajar mengajar.

Memberikan penguatan diartikan dengan tingkah laku guru dalam merespon secara positif suatu tingkah laku tertentu siswa yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali sehingga dapat mengarahkan siswa kepada cara berpikir yang baik/divergen dan inisiatif pribadi.<sup>41</sup> Di samping itu untuk memberikan penekanan kepada siswa materi mana yang harus dia kuasai dan dimengeti secara baik.

#### b. Menunjukkan sikap antusias

Sebelum terjadi proses belajar mengajar, seorang pengajar perlu membangun hubungan dengan pihak murid. Hubungan yang baik sudah barang tentu akan menciptakan suasana yang baik pula dan hal tersebut sangat penting untuk menunjang usaha mencapai hasil dalam proses belajar mengajar.<sup>42</sup>

Seorang guru dalam menyampaikan materi kepada siswa harus menunjukkan kesungguhannya dan dapat meyakinkan siswa sehingga siswa menerima pelajaran dengan sepenuh hati dan sungguh-sungguh. Pada umumnya reaksi siswa dalam merespon

<sup>40</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi guru profesional*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 1990, hlm. 73

<sup>41</sup> JJ Hasibuan dan Moedjiono, *Proses belajar mengajar*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 1995, hlm.58.

<sup>42</sup> Ad Rooijackers, *Mengajar dengan Sukses*, PT. Grasindo, Jakarta, 1991, hlm. 24



suatu pelajaran dapat dilihat dari segi kesungguhannya dalam menerima pelajaran.

Keantusiasan guru akan berpengaruh sekali terhadap perkembangan dan kemajuan siswa dalam belajar sebagaimana pepatah mengatakan “siapa yang bersungguh-sungguh dia akan dapat.”

c. Menggunakan teknik bertanya yang merangsang respon murid.

Menggunakan pertanyaan dengan baik adalah mengajar dengan baik. Oleh karena itu, dalam bertanya adalah kita membimbing siswa dalam belajar. “Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya guru tidak berhasil dalam menggunakan teknik bertanya yang efektif. Keterampilan bertanya menjadi penting jika dihubungkan dengan pendapat yang mengatakan berpikir sendiri itu adalah bertanya.”<sup>43</sup>

Pertanyaan yang dirumuskan dan digunakan dengan tepat, akan merupakan suatu alat komunikasi yang ampuh antara guru dan siswa. Karena itu seyogyanya guru menguasai berbagai teknik bertanya. Selain itu guru juga hendaknya mendengarkan dengan sungguh-sungguh apa yang dikemukakan siswa, kemudian memberikan tanggapan positif terhadapnya. Penguasaan berbagai teknik bertanya harus disertai dengan keinginan dan kemampuan untuk mendengarkan dengan baik, dilandasi sikap terbuka dan positif.<sup>44</sup>

Penguasaan teknik bertanya merupakan suatu wahana penunjang terlaksananya cara belajar siswa aktif. Beberapa fungsi pertanyaan dalam proses belajar mengajar : memberikan dorongan

---

<sup>43</sup> JJ Hasibuan dan Moedjiono, *Op. Cit.*, hlm. 62

<sup>44</sup> Conny Semiawan, Apetang Yong S. Belen, Yulaelawati, Matakelemual, Wahyudi Soselowardjo, *Pendekatan Keterampilan Proses*, PT. Gramedia, Jakarta, 1990, hlm. 71

dan pengarahan kepada siswa dalam berpikir untuk memecahkan suatu masalah, memberikan latihan kepada siswa untuk menggunakan informasi dan ketrampilan, memproseskan perolehan dalam menjelaskan atau memecahkan suatu masalah, memberikan dorongan atau mengajak siswa untuk berpikir dan memecahkan suatu masalah dengan kemampuannya sendiri, memberikan dorongan atau mengajak siswa untuk berperan serta secara aktif dalam proses belajar mengajar, memperoleh umpan balik dari siswa mengenai : tingkat keberhasilan penyampaian bahan pelajaran, daya serap siswa terhadap bahan pelajaran yang telah dipilih untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan, bagian-bagian dari bahan pelajaran yang masih dirasakan sulit atau belum dipahami, merangsang rasa ingin tahu siswa, merangsang penanaman nilai-nilai tertentu.

d. Menggunakan metode yang bervariasi.

Faktor kebosanan yang disebabkan oleh adanya pengajaran kegiatan belajar yang begitu-begitu saja akan mengakibatkan perhatian, motivasi dan minat siswa terhadap pelajaran, guru dan sekolah menurun. Untuk itu diperlukan adanya keanekaragaman dalam penyajian kegiatan belajar.

Menggunakan variasi diartikan sebagai perbuatan guru dalam konteks proses belajar mengajar yang bertujuan mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses belajarnya siswa senantiasa menunjukan ketekunan, keantusiasan serta berperan serta secara aktif.<sup>45</sup>

Berikut ini penulis kemukakan metode-metode mengajar antara lain :

1) Metode ceramah

---

<sup>45</sup>Ibid hlm. 64

Metode ceramah adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan komunikasi lisan. Metode ceramah ekonomis dan efektif untuk keperluan informasi dan pengertian. Kelemahannya adalah bahwa siswa cenderung pasif, pengaturan kecepatan secara klasikal ditentukan oleh pengajar, kurang cocok untuk pembentukan keterampilan dan sikap, dan cenderung menempatkan pengajar sebagai otoritas terakhir.<sup>46</sup>

## 2) Metode tanya jawab.

Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat two way sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa.<sup>47</sup>

Dalam proses belajar-mengajar, bertanya memegang peranan yang penting, sebab pertanyaan yang tersusun baik dengan teknik pengajuan yang tepat akan meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar, membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap masalah yang sedang dibicarakan, mengembangkan pola berfikir dan belajar aktif siswa, sebab berfikir itu sendiri adalah bertanya, menuntun proses berfikir siswa, sebab pertanyaan yang baik akan membantu siswa agar dapat menentukan jawaban yang baik, dan memusatkan perhatian murid terhadap masalah yang sedang dibahas.

## 3) Metode diskusi

Metode diskusi pada dasarnya adalah tukar menukar informasi pendapat dan unsur-unsur pengalaman secara teratur

---

<sup>46</sup> JJ Hasibuan dan Mudjiono, *Op. Cit.*, hlm. 13

<sup>47</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar proses belajar mengajar*, Sinar Baru, Al Gesindo, Bandung, 1995, hlm. 78.

dengan maksud untuk mendapatkan pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu atau untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama.<sup>48</sup>

Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.

Metode diskusi memiliki keuntungan antara lain : mempertinggi peran serta kelas secara keseluruhan dan memupuk sikap saling menghargai pendapat orang lain.<sup>49</sup>

#### 4) Metode kerja kelompok

Metode kerja kelompok atau bekerja dalam situasi kelompok mengandung pengertian bahwa siswa dalam satu kelas dipandang sebagai satu kesatuan (kelompok) tersendiri atau dibagi dalam kelompok-kelompok kecil (sub-sub kelompok).<sup>50</sup>

#### 5) Metode simulasi

Simulasi adalah tiruan atau perbuatan yang hanya pura-pura saja (dari kata simulat yang artinya pura-pura atau berbuat seolah-olah; dan simulation artinya tiruan atau perbuatan yang pura-pura saja).<sup>51</sup> Dengan demikian simulasi dalam metode mengajar dimaksudkan sebagai cara untuk menjelaskan sesuatu (bahan pengajaran) melalui perbuatan yang bersifat pura-pura

<sup>48</sup> *Ibid*, hlm. 79

<sup>49</sup> Conny Semiawan, dkk, *Op. Cit.*, hlm. 76

<sup>50</sup> *Ibid*, hlm. 82

<sup>51</sup> JJ Hasibuhan dan mudjiono, *Op. Cit.*, hlm. 13

atau melalui proses tingkah laku imitasi atau bermain peranan mengenai suatu tingkah laku yang dilakukan seolah-olah dalam keadaan yang sebenarnya.<sup>52</sup>

e. Pemberian penjelasan yang mudah dipahami murid.

Yang dimaksud dengan ketrampilan menjelaskan dalam pengajaran adalah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya. Misalnya antara sebab akibat, definisi dengan contoh atau dengan sesuatu yang belum diketahui.<sup>53</sup> Oleh karena itu guru dalam memberikan penjelasan dalam suatu materi pelajaran harus dapat dipahami oleh muridnya. Dengan kata lain guru harus dapat mengolah kalimat dan kata-kata yang seyogyanya membuat murid lebih mudah mengerti dan memahami penjelasan guru sehingga apa yang guru sampaikan dapat diterima siswa.

f. Menarik perhatian murid.

Untuk dapat mencapai pembelajaran yang efektif, seorang guru harus dapat menjadikan sebuah pelajaran menjadi sesuatu yang menarik, sehingga siswa terangsang untuk mengetahui isi dari suatu keterangan guru, sedapat mungkin jadikanlah materi pelajaran menjadi objek yang sangat indah.

Hal ini berpengaruh sekali dengan metode mengajar, karena dari cara penyampaian guru dan metode yang digunakan sangat menunjang ketertarikan murid pada suatu pelajaran, maka guru sebelum mengajar harus punya rencana yang matang untuk menyampaikan materi pelajaran.

<sup>52</sup> Nana Sudjana, *Op. Cit.*, hlm. 88

<sup>53</sup> Moh. Uzer Usman, *Op. Cit.*, hlm. 81



g. Merangkum materi pada akhir pengajaran.

Kesimpulan dari materi sangatlah sayang penting karena murid biasanya lebih menitikberatkan perhatiannya pada akhir pelajaran, oleh karena itu rangkuman pada akhir penyajian harus dapat lebih mudah dipahami dan diterima murid dengan simpel, tidak bertele-tele dan jelas.

Rangkuman dari materi harus menjadi catatan penting bagi siswa dari sebuah keterangan, kalau guru dapat mencatat di papan tulis, sebaiknya di tulis dan untuk menguji ingatan murid maka berilah tugas rumah untuk mencatat kesimpulan dari materi yang diajarkan guru.

h. Melakukan evaluasi

Menurut pengertian bahasa, kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris "*evaluation*" yang berarti penilaian atau penaksiran. Sedangkan menurut pengertian istilah evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu obyek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolok ukur untuk memperoleh kesimpulan.<sup>54</sup>

Tujuan khusus evaluasi pendidikan ada dua yaitu :

- 1) Untuk mengetahui kemajuan belajar peserta didik setelah ia menyadari pendidikan selama jangka waktu tertentu.
- 2) Untuk mengetahui tingkat efesoensi metode-metode pendidikan yang digunakan selama jangka waktu tertentu tadi.<sup>55</sup>

Evaluasi akhir direncanakan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan PBM. Evaluasi akhir tentunya mengacu pada perumusan tujuan yang telah ditetapkan baik spesifikasinya

---

<sup>54</sup> M. Chabib Thoah, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1986, hlm. 1

<sup>55</sup> *Ibid.*, hlm. 6

maupun kualifikasinya, sehingga masyarakat luas sebagai pemantau keberhasilan terakhir dapat ikut merasakan keberhasilan tersebut karena output pendidikan akhirnya dikembalikan kepada masyarakat.<sup>56</sup>

Untuk lebih mudah pengukuran keberhasilan PBM maka sebaiknya pada tiap-tiap sehabis menerangkan materi sedapat mungkin guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan baik lisan maupun tulisan sehingga murid juga lebih mudah mencerna dan mengingat-ingat pelajaran yang telah disampaikan. Obyek atau sasaran penilaian adalah sesuatu yang menjadi titik pusat penilaian karena penilai menginginkan informasi tentang informasi tersebut.<sup>57</sup>

i. Menguasai kelas

Tugas guru di dalam kelas sebagian besar adalah membelajarkan siswa dengan menyediakan kondisi belajar yang optimal. Kondisi belajar yang optimal dapat dicapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta menyediakannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pelajaran. Pengaturan berkaitan dengan penyampaian pesan pengajaran (instruksional) atau dapat pula berkaitan dengan penyediaan kondisi belajar (pengelolaan kelas). Bila pengaturan kondisi dapat dikerjakan secara optimal, maka proses belajar berlangsung secara optimal pula. Tetapi bila tidak dapat disediakan secara optimal tentu saja akan menimbulkan gangguan terhadap belajar-mengajar.<sup>58</sup>

---

<sup>56</sup> Jamaluddin Darwis dalam *PBM-PAI di Sekolah*, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, hlm.198

<sup>57</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Bina Aksara, Yogyakarta, 1988, hlm.18

<sup>58</sup> JJ. Hasibuan & Murjiono, *Op.cit.*, hlm .82

Gangguan dapat bersifat sementara sehingga perlu dikembalikan lagi ke dalam iklim belajar yang serasi (kemampuan mendisiplinkan), akan tetapi gangguan dapat pula bersifat cukup serius dan terus menerus sehingga diperlukan kemampuan meremidi. Disiplin itu sendiri sebenarnya merupakan akibat dari pengelolaan kelas yang efektif. Keterampilan mengelola kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya ke kondisi yang optimal jika terjadi gangguan, baik dengan cara mendisiplinkan ataupun melakukan kegiatan remedial.

## B. Persepsi Siswa Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

### 1. Pengertian Persepsi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi merupakan tanggapan (penerimaan) langsung dari suatu serapan/proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya.<sup>59</sup>

Persepsi adalah pengalaman tentang obyek peristiwa/hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.<sup>60</sup> Sedangkan persepsi menurut Slameto adalah proses yang menyangkut masuknya pesan/informasi hubungan ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungan. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihatan, pendengaran, peraba, perasa, dan pencium.<sup>61</sup> Oleh karena itu, persepsi tidak lepas dari proses penginderaan merupakan proses yang mendahului terjadinya persepsi.

<sup>59</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1990, hlm. 701.

<sup>60</sup> Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunitas*, Cet. 2, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1989, hlm. 57.

<sup>61</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Cet. 4, Jakarta, Rineka Cipta, 2003, hlm. 102.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan suatu proses mental, yang diawali dengan pengamatan (sensasi), adanya obyek/stimulus yang diamati, timbulnya kesadaran setelah menafsirkan pesan.

## 2. Faktor-Faktor yang menentukan Persepsi

Individu mengenali dunia luarnya dengan menggunakan alat indranya. Bagaimana individu mengenali dirinya sendiri maupun keadaan sekitarnya, hal ini berkaitan dengan persepsi. Melalui stimulus yang diterimanya, individu akan mengalami persepsi. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa hal tersebut, faktor yang berperan dalam persepsi. Berkaitan dengan hal tersebut, faktor-faktor yang berperan dalam persepsi dapat dikemukakan adanya beberapa faktor, yaitu :

### a. Obyek yang dipersepsi

Obyek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indranya reseptor stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan. Namun sebagian besar stimulus datang dari luar individu.

### b. Alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf.

Alat indera/reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Disamping itu juga harus ada syaraf sensoris, sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.

### c. Perhatian

Untuk menyadari/untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu mengadakan pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan/konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu/kesimpulan obyek.<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Cet. 4, Yogyakarta, Andi Offset, 2004, hlm. 89-90.



Dari penjelasan diatas, dapat dijelaskan bahwa untuk mengadakan persepsi, adanya beberapa faktor yang berperan yang merupakan syarat agar terjadi persepsi, yaitu (1) obyek/stimulus yang dipersepsi, (2) alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf yang merupakan syaraf fisiologi dan (3) perhatian, yang merupakan syaraf psikologis.<sup>63</sup>

### 3. Proses terjadinya Persepsi

Proses terjadinya persepsi dapat dijelaskan sebagai berikut :

“Obyek menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indera/reseptor. Proses ini dinamakan proses kealaman (fisik). Stimulus yang diterima oleh alat indera dilanjutkan oleh syaraf sensoris ke otak. Proses ini dinamakan proses fisiologis. Kemudian terjadilah suatu proses di otak, sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, atau apa didengar, atau apa yang diraba. Proses yang terjadi dalam otak/dalam pusat kesadaran inilah yang disebut sebagai proses psikologis. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa taraf terakhir dari proses persepsi ialah individu menyadari tentang apa yang dilihat, atau apa yang didengar, atau apa yang diraba, yaitu stimulus yang diterima melalui alat indera. Proses ini merupakan persepsi sebenarnya. Respon sebagai akibat dari persepsi dan merupakan persepsi sebenarnya. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dalam berbagai macam bentuk.”<sup>64</sup>

Dalam proses persepsi perlu adanya perhatian sebagai langkah persiapan dalam persepsi itu. Hal tersebut disebabkan karena individu tidak hanya dikenai oleh suatu stimulus saja, tetapi individu dikenai berbagai macam stimulus yang ditimbulkan oleh keadaan sekitarnya. Namun tidak semua stimulus yang menarik perhatiannya. Dengan

---

<sup>63</sup> *Ibid.*

<sup>64</sup> *Ibid.*, hlm. 90.



demikian dapat dijelaskan bahwa yang di persepsi individu. Respon diberikan oleh individu terhadap stimulus yang menarik perhatiannya. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa yang dipersepsi individu selain tergantung pada stimulusnya juga bergantung kepada keadaan individu yang bersangkutan, seperti halnya perhatiannya individu yang merupakan aspek psikologis individu dalam mengadakan persepsi.

## B. Sikap Keagamaan

### 1. Pengertian sikap keagamaan

Secara etimologi sikap berarti perbuatan yang berdasarkan pada pendirian (pendapat atau keyakinan)<sup>65</sup>

Secara terminologi banyak psikolog yang memberikan definisi tentang sikap sesuai dengan pandangan mereka diantaranya adalah :

#### a. Menurut Sarlito Wirawan Sarwono

“Sikap adalah kesiapan pada seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu”<sup>66</sup>

#### b. Menurut M.Ngalim Purwanto

“Sikap (*attitude*) adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perancang. Suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap sesuatu perangsang atau situasi yang dihadapi.”<sup>67</sup>

#### c. Pengertian sikap menurut Allen, Guy, & Edgley 1980 dalam bukunya Saifuddin Azwar adalah suatu pola tingkah laku tendensi atau kesiapan antisipasi predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial

---

<sup>65</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, Bulan Bintang, Jakarta, 1975, hlm. 103

<sup>66</sup> Depdikbud Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, 1988, hlm. 838

<sup>67</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1999, hlm.

atau secara sederhana, sikap adalah respon terhadap stimulasi sosial yang telah terkondisikan.<sup>68</sup>

d. Sedang menurut WA Gerungan

Attitude itu tepat diterjemahkan sebagai sikap dan kesediaan bereaksi terhadap suatu hal. Attitude itu senantiasa terarahkan terhadap suatu hal suatu obyek. Tidak ada attitude tanpa ada obyeknya.<sup>69</sup>

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap adalah suatu kesiapan untuk beraksi baik secara positif maupun negatif terhadap objek atau situasi tertentu di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek tersebut.

Setelah penulis menjabarkan tentang sikap selanjutnya akan dipaparkan tentang pengertian agama. Hamka memberikan pengertian agama adalah buah atau hasil kepercayaan dalam hati, yaitu ibadah yang terbit lantaran telah ada i'tikad lebih dahulu, menurut dan patuh karena iman.<sup>70</sup>

Dengan demikian dapat ditarik satu pengertian sikap keagamaan yang dimaksud adalah suatu kecenderungan jiwa seseorang untuk merespon terhadap objek tertentu dan melakukan secara positif terhadap perintah Allah yang berdasarkan nilai-nilai agama serta meninggalkan larangannya atas dasar iman yang dimilikinya.

Untuk memperjelas pemahaman terhadap sikap, maka Sarlito Wirawan Sarwono memberikan beberapa ciri-ciri sikap sebagai berikut:

- a. Dalam sikap selalu ada hubungan subyek-subyek tidak ada sikap yang tanpa objek. Obyek ini bisa berupa benda, orang, kelompok orang,

---

<sup>68</sup> Saefuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1997, hlm. 5

<sup>69</sup> WA Gerungan, *Psikologi Sosial*, PT Eresco, Bandung, 1996, hlm. 149

<sup>70</sup> Hamka, *Tasyawuf Modern*, Panji Mas, Jakarta, 1983, hlm. 53

nilai-nilai sosial, pandangan hidup, hukum dan lembaga masyarakat dan sebagainya.

- b. Sikap tidak dibawa sejak kecil, melainkan dipelajari dan dibentuk melalui pengalaman-pengalaman.
  - c. Karena sikap dipelajari, maka sikap berubah-ubah sesuai dengan keadaan lingkungan disekitar individu yang bersangkutan pada saat yang berbeda.
  - d. Dalam sikap tersangkut juga motivasi dan perasaan.
  - e. Sikap tidak satu macam saja, melainkan sangat bermacam-macam sesuai dengan banyaknya objek yang menjadi perhatian yang bersangkutan.<sup>71</sup>
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap-sikap keagamaan

Pembentukan sikap tidak terjadi begitu saja melainkan melalui suatu proses tertentu, seperti yang telah diuraikan diatas, Sarlito mengatakan faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap adalah faktor intern dan ekstern.<sup>72</sup>

Adapun yang dimaksud disini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi sikap keagamaan yaitu :

- a. Faktor intern, yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri orang yang bersangkutan, misalnya keimanan atau kepercayaan terhadap Allah Ta'ala, yang itu merupakan fitrah setiap individu yang dibawa sejak lahir. Itulah pengakuan jiwa di hadapan Allah.

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ  
أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ<sup>ط</sup> قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ

هَذَا غَافِلِينَ ﴿١٧٢﴾

<sup>71</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Op.cit*, hlm.96-97

<sup>72</sup> *Ibid.*, hlm. 96

*Artinya : “Dan ingatlah ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allha mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman) : “Bukankah aku ini Tuhanmu” ? Mereka menjawab : Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi”. (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan : “Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)”. (Q.S Al A'rof : 172).<sup>73</sup>*

Faktor intern ini harus didukung oleh faktor-faktor dari luar individu yang disebut faktor ekstern.

- b. Faktor ekstern, yaitu pembentukan sikap yang datang dari luar individu, yakni:
- 1) Kewibawaan orang yang mengemukakan suatu sikap
  - 2) Sifat orang-orang atau kelompok yang mendukung sikap tersebut
  - 3) Media komunikasi yang di gunakan dalam menyampaikan sikap
  - 4) Situasi pada saat sikap itu dibentuk.<sup>74</sup>

Pihak-pihak yang ikut membentuk terjadinya sikap meliputi:

- 1) Keluarga

Keluarga merupakan masyarakat kecil yang pertama kali dijumpai oleh anak, maka peranan keluarga dalam pembentukan sikap anak sangat diharapkan. Untuk membentuk sekaligus memupuk sikap keagamaan anak yang sudah melekat pada jiwa anak, sebagai keluarga (orang tua) harus memberikan contoh-contoh yang baik / *uswatun hasanah, mauidhoh hasanah* serta menyuruh kepada anak sesuatu melakukan aturan-aturan terutama aturan agama. Bila hal yang demikian dapat dipraktekkan betul oleh keluarga tentunya sikap dan kepribadian anak terbentuk, karena kita

---

<sup>73</sup> R.H.A. Soenarjo, S.H. dkk., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, CV. Al-Waah Semarang, 1993

<sup>74</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Op. Cit.*, hlm.97

wajib menjaga diri dan keluarga kita dari siksa api neraka.

Sebagaimana firman Allah surat At-Tahrim ayat 6 :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

*Artinya.*

*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. ....(QS. At-Tahrim ayat : 6)<sup>75</sup>*

## 2) Sekolah

Di dalam suatu sikap seorang anak berbeda antara satu dengan yang lain, karena mereka berasal dari lingkungan keluarga yang berbeda serta mendapat pengalaman yang berbeda sesuatu dengan karakter orang tua mereka masing-masing. Di sekolah ada suatu peraturan (tata tertib) yang menyangkut segala bidang, dengan harapan segala sesuatunya dapat berjalan lancar. Disamping itu berbagai macam mata pelajaran, salah satunya adalah mata pelajaran pendidikan agama Islam yang banyak mempengaruhi sikap mental anak didik, oleh karena itu guru agama hendaknya mempunyai kepribadian yang sedemikian baik dan kuat sehingga anak didik simpati terhadapnya. Kepribadian yang beraneka ragam itu secara berangsur-angsur dibentuk dan dibina ke arah sikap yang sama terhadap agama yang menjadi pegangan dalam hidupnya.

<sup>75</sup> RHA Soenarjo, *Op. Cit.*, hlm. 9



### 3) Lingkungan

Apabila anak telah mendapat bimbingan yang baik dan sehat di rumah dan di sekolah, maka pengaruh lingkungan masyarakat tidak banyak berpengaruh terhadap anak yang baik. Adapun yang terpengaruh kepada hal-hal yang kurang baik biasanya anak-anak yang mengalami kegelisahan, kurang tenang dan kurang mendapat perhatian orang tua atau guru. Tetapi kalau anak tersebut sudah banyak mendapat binaan dan bimbingan agama tidak mudah terpengaruh kepada hal-hal yang negatif yang ada di lingkungan masyarakatnya. Karena agama merupakan pegangan yang utama dan yang pertama yang bisa membawa kepada keselamatan seseorang.

Untuk mengadakan pembinaan agama di masyarakat tersebut. Misalnya diadakan diskusi/dialog serta ceramah keagamaan di karang taruna, ikatan remaja, maupun perkumpulan-perkumpulan lainnya.

### 3. Proses Pembentukan Sikap

Sikap tidak terjadi dengan begitu saja melainkan dibentuk melalui proses tertentu, kontak sosial yang terus menerus dengan individu lainnya, individu yang ada dikelompok di sekelilingnya. Sikap dapat dibentuk atau dirubah sedikitnya melalui empat macam cara yaitu <sup>76</sup>:

- a) Adopsi : kejadian-kejadian dan peristiwa yang terjadi berulang-ulang dan terus menerus, lama kelamaan secara bertahap dapat diserap ke dalam diri individu dan mempengaruhi terbentuknya sikap.
- b) Deferensiasi: dengan berkembangnya intelegensi bertambahnya pengalaman , sejalan dengan bertambahnya usia, maka ada hal-hal yang jadinya dianggap sejenis, sekarang dipandang

---

<sup>76</sup> Sarlito Wirawan, Op. Cit., hlm. 95

tersendiri lepas dari jenisnya. Terhadap objek tersebut dapat terbentuk sikap tersendiri pula.

- c) Integrasi : pembentukan sikap disini terjadi secara bertahap, dimulai dari berbagai pengalaman yang berhubungan dengan satu hal tertentu, sehingga akhirnya terbentuk sikap mengenai hal tersebut.
- d) Trauma : pengalaman yang tiba-tiba, mengejutkan yang meninggalkan kesan mendalam pada jiwa orang yang bersangkutan. Pengalaman yang traumatis dapat juga menyebabkan terbentuknya sikap.

### **C. Pengaruh Persepsi Siswa Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits terhadap Sikap Keagamaan Siswa.**

Dalam setiap proses pembelajaran kondisi yang menguntungkan bagi peserta didik harus direncanakan dan diusahakan oleh guru secara sengaja agar dapat dihindarkan kondisi yang merugikan dan mengembalikan pada kondisi yang optimal.

Usaha guru dalam menciptakan kondisi yang diharapkan akan efektif apabila pertama diketahui secara tepat faktor-faktor mana sajakah yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar. Kedua diketahui masalah-masalah apa sajakah yang diperkirakan dan biasanya timbul dan dapat merusak iklim belajar mengajar. Dikuasainya berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas dan diketahui pula kapan dan untuk masalah mana suatu pendekatan digunakan sehingga dengan pembelajaran yang efektif tersebut dapat dicapai keberhasilan yang optimal.

Sedangkan keberhasilan belajar seorang siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor intern dan ekstern. Faktor intern seperti minat, perhatian dan kesungguhan siswa dalam belajar atau dalam mengikuti kegiatan belajar siswa. apabila minat belajar dan kesungguhan siswa tinggi dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadits akan menghasilkan perubahan yang baik, akan tetapi jika kesungguhan siswa tersebut berkurang

atau bahkan tidak minat, perhatian serta kesungguhan maka tidak akan membuahkan hasil yang baik.

Faktor yang lainnya yaitu ekstern yang dimaksud disini adalah lingkungan yang dibagi menjadi tiga yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Pendidikan atau belajar pada hakekatnya proses perubahan pada anak didik baik berupa pengetahuan, tingkah laku, atau perbuatan. Untuk itu pendidikan Al-Qur'an Hadits hendaklah dapat dipahami benar-benar sehingga tertanam sikap keagamaan yang tinggi, dan dapat melaksanakan serta mengamalkan apa yang ada di dalam kandungan Al-Qur'an Hadits dalam kehidupan sehari-hari.



### BAB III

## PERSEPSI SISWA DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS TERHADAP SIKAP KEAGAMAAN SISWA DI MTs HIDAYATUL MUBTADI'IN DEMAK

### A. Gambaran Umum MTs. Hidayatul Mubtadi'in Desa Bulusari

MTs. Hidayatul Mubtadi'in Bulusari adalah madrasah reguler di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Hidayatul Mubtadi'in dan Departemen Agama RI. Sama halnya dengan kondisi madrasah reguler pada umumnya, madrasah ini juga tidak banyak mendapat perlakuan istimewa dari pemerintah, baik dari segi sarana dan prasarana, penyediaan tenaga pendidik yang terseleksi, pemberian bantuan pengembangan institusi, maupun pembinaan dan pengawasan kegiatan pendidikannya. Oleh karena itu, menjadi hal wajar apabila kondisi fisik maupun *non-fisik* madrasah ini tidak selengkap seperti halnya yang ada pada madrasah model negeri pada umumnya yang banyak mendapatkan perlakuan istimewa dari pemerintah.

Dilihat dari sarana dan prasarana yang ada, kondisi fisik bangunan yang dimiliki oleh MTs. Hidayatul Mubtadi'in Desa Bulusari sebenarnya tidaklah begitu mengecewakan, hanya saja untuk ukuran standart kenyamanan kegiatan belajar mengajar yang masih perlu upaya perbaikan dan penambahan-penambahan.

Begitu juga dengan kondisi tenaga kependidikan yang ada, madrasah ini sebenarnya juga memiliki banyak tenaga yang dapat diandalkan untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah ini, yaitu sebagaimana data yang diperoleh penulis bahwa madrasah ini memiliki tenaga pendidik sebanyak 35 orang serta 3 orang tenaga administrasi, dengan perincian lulusan S.1 sebanyak 25 orang, lulusan D.3 sebanyak 2 orang, dan lulusan D.2 dan SLTA/Ponpes 8 orang. Hanya saja dari sekian banyak tenaga pendidik yang ada baru 20 orang saja yang telah memiliki sertifikat profesi mendidik. Oleh karena itu, dari segi tenaga pendidik yang ada di madrasah ini masih perlu

ditingkatkan dan diupayakan, hal ini dapat dipahami karena guru merupakan faktor penting yang sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada lembaga pendidikan.

Sama halnya dengan kondisi madrasah yang telah disebutkan, kondisi siswa di madrasah ini juga masih perlu ditingkatkan, baik dari segi *input* maupun *output*-nya. Berdasarkan data yang diterima penulis bahwa MTs. Hidayatul Muftadi'in hanya memiliki 302 siswa terdiri dari kelas VII sampai dengan IX, dan itupun sebagian besar berasal dari putra-putri warga desa setempat, meskipun juga ada siswa dari daerah lain tetapi persentasenya masih terlalu kecil.<sup>77</sup>

Berdasarkan dari semua gambaran ini dapat dipersepsikan bahwa MTs. Hidayatul Muftadi'in Desa Bulusari masih jauh tertinggal dengan lembaga-lembaga pendidikan formal yang ada di sekitar wilayah ini. Meskipun demikian madrasah ini sebenarnya juga mempunyai potensi yang dapat diandalkan, yaitu adanya kepercayaan masyarakat terhadap pola pendidikan yang diterapkan di madrasah ini,

#### **B. Letak Geografis MTs. Hidayatul Muftadi'in Desa Bulusari**

MTs. Hidayatul Muftadi'in Desa Bulusari sejak awal berdiri sampai sekarang ini belum pernah sama sekali mengalami perpindahan lokasi, yaitu tetap beralamatkan di Jl. Raya Genuk - Pamongan Desa Bulusari Kecamatan Sayung Kabupaten Demak.

Dilihat dari letaknya, daerah ini merupakan wilayah perdesaan yang jauh dari perkotaan, kira-kira dua puluh kilometer barat daya dari pusat kota Demak. Sebagaimana daerah pedesaan pada umumnya, daerah ini memiliki iklim yang relatif sejuk dan tenang, suhu udaranya pun tidak terlalu panas sehingga nyaman untuk tempat tinggal. Sementara dilihat dari budaya masyarakat, daerah ini cukup familiar sehingga ketentraman warga yang tinggal di desa ini selalu terjaga. Sedangkan apabila dilihat dari sudut agama,

<sup>77</sup> Wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 10 Mei 2010



masyarakat Desa Bulusari merupakan masyarakat yang religius dan menghormati adanya perbedaan agama. Adapun dari sudut pandang ekonomi, masyarakat daerah ini termasuk dalam golongan ekonomi kelas menengah ke bawah dengan mata pencaharian utama sebagai petani dan buruh pabrik.

Atmosfir keragaman masyarakat beginilah yang selama ini ternyata sangat dinikmati MTs. Hidayatul Muhtadi'in dalam melaksanakan kegiatan setiap harinya, karena letak daerah ini dipandang sangat representatif untuk kenyamanan proses belajar mengajar, walaupun di setiap pagi harinya para warga madrasah harus rela berjuang melewati jalan berlubang dan berair ketika musim hujan tiba demi melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya masing-masing.

### C. Sejarah Singkat MTs. Hidayatul Muhtadi'in Desa Bulusari

Madrasah yang secara etimologis merupakan *ism makan* dari kata *darasa* yang berarti tempat untuk belajar.<sup>78</sup> dan secara terminologis berarti sebagai sekolah umum yang memiliki ciri khas keislamaan.<sup>79</sup> jika ditilik kehadirannya di Indonesia memiliki sejarah panjang. Penelusuran jejak-jejak perkembangan sistem pendidikan madrasah di Indonesia sendiri bila ditelusuri lebih mendalam sebenarnya tidak dapat lepas dari upaya memperbaharui sistem pendidikan Islam yang telah ada yaitu sistem pendidikan model pesantren atau sejenisnya.

Terlalu sulit memang untuk membuktikan kapan, siapa, atau lembaga mana yang pertama kali mencetuskan ide untuk memulai melakukan perubahan substansi dan pola didaktik-metodik dalam pendidikan Islam yang telah ada. Kesulitan ini dapat dipahami, karena pada suatu daerah telah ada sistem pendidikan yang hampir menyerupai dengan pola pendidikan madrasah yang dikenal saat ini, hanya saja penamaan dan sistem pendidikannya yang berbeda-beda, seperti: Dayah di Aceh, Surau di Minangkabau, Mamba'ul Ulum yang dimotori oleh Susuhunan Pakubuwono, dan lain-lainnya yang

<sup>78</sup> Muhaimin dan Abd. Mujib, 1993: 305

<sup>79</sup> Depag RI, 2004: 4

kesemuanya masih diterapkan dengan sistem dan metode pembelajarannya yang serba sederhana. Meskipun demikian bentuk-bentuk pendidikan Islam yang sederhana ini dapat dijadikan sebagai bukti konkrit *cikal bakal* berdirinya madrasah. Walaupun tidak dapat mengklaim bahwa bentuk-bentuk ini sebagai madrasah, namun dari segi model yang dikembangkan baik dari segi materi yang diajarkan dan kelembagaannya dapat dijadikan dasar pijakan menelusuri sejarah perkembangan madrasah lebih lanjut.

Kesulitan melacak sejarah madrasah pada masa lampau, juga sama sulitnya mengungkap sejarah berdirinya MTs. Hidayatul Muftadi'in Desa Bulusari. Hal ini disebabkan karena tidak ada bukti otentik yang dapat dijadikan dasar pembuktian awal mulanya kehadiran madrasah ini. Satu-satunya bukti yang dapat digunakan untuk melacakinya hanyalah berupa wawancara dari para pendiri saja, dan catatan akte notaris pendirian madrasah ini.

Berdasarkan hasil wawancara penulis,<sup>80</sup> terungkap bahwa berdirinya MTs. Hidayatul Muftadi'in pada tahun 1986 adalah karena adanya keinginan dari sebagian masyarakat Desa Bulusari yang dipelopori oleh K.H. Bahrin Nawawi, Muhdor, Mahmud, Nur Hamim, Masykuri, Fathkan Noor, Abdullah Zaini dan tokoh-tokoh agama setempat, yang ingin membentengi adanya pengaruh Kristenisasi yang berkembang di daerah ini,

Meskipun tujuan awal pendiriannya demikian, dalam lintasan sejarah berdirinya madrasah ini juga mencatat bahwa terdapat tokoh-tokoh lintas agama yang ikut mendirikan, sehingga berdirinya madrasah ini tidak murni diprakarsai oleh tokoh-tokoh Islam itu sendiri.

Cita-cita mulia ini kemudian diwujudkan dengan membangun 1 lokal yang berdiri di atas tanah seluas 1.200 m<sup>2</sup>, yang merupakan tanah negara bebas yang tidak tercatat dalam buku C Desa Bulusari, maupun tanah milik perorangan, dan juga bukan merupakan tanah yang menjadi persengketaan pihak lain. Pengalihan hak guna bangun (HGB) tanah, dari tanah negara bebas

<sup>80</sup> Wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 15 mei 2010 jam 10.00 WIB

menjadi tanah milik Yayasan Pendidikan Islam Hidayatul Mubtadi'in yang kemudian digunakan untuk pengembangan madrasah, itu sendiri diprakarasi oleh Kepala Desa Bulusari Bapak Mahfudz atas persetujuan Lembaga Masyarakat Desa (LMD) Desa Bulusari dan diketahui juga oleh Camat Sayung sesuai dengan yang dicatat pada lampiran akte notaris yayasan.

#### **D. Visi, Misi dan Tujuan MTs. Hidayatul Mubtadi'in Desa Bulusari**

##### **1. Visi MTs. Hidayatul Mubtadi'in Desa Bulusari**

Visi merupakan wawasan yang menjadi sumber arahan bagi madrasah dan digunakan untuk memandu perumusan misi madrasah, dengan kata lain visi adalah pandangan jauh ke depan kemana madrasah akan dibawa, sehingga visi merupakan gambaran masa depan yang diinginkan oleh madrasah agar madrasah yang bersangkutan dapat menjamin kelangsungan hidup dan perkembangannya.

Gambaran yang dimaksud tentunya harus didasarkan pada landasan undang-undang pendidikan dan sejumlah peraturan pemerintah yang mengaturnya. Oleh karena itu, visi madrasah harus tetap dalam koridor kebijakan pendidikan nasional tetapi juga harus tetap sesuai dengan kebutuhan anak dan masyarakat yang dilayaninya. Berpedoman pada konsep ini maka dapat dimungkinkan setiap madrasah memiliki visi yang tidak sama dengan madrasah lain, dan dimungkinkan juga akan terjadi penafsiran yang berbeda dari visi ini pula. Hal ini tidaklah menjadi masalah asalkan penafsiran tersebut tidak keluar dari koridor hukum yang ada yaitu tujuan dari pendidikan nasional itu sendiri.

Berdasarkan dengan konsep ini maka disusunlah visi dari MTs. Hidayatul Mubtadi'in Desa Bulusari yaitu sebagai berikut: "Terwujudnya siswa yang bertaqwa, berprestasi, luhur dalam berbudi, unggul dalam semua segi dan berdaya guna".

## 2. Misi MTs. Hidayatul Mubtadi'in Desa Bulusari

Misi adalah tindakan nyata untuk mewujudkan/merealisasikan visi tersebut. Maka, misi dapat juga diartikan sebagai tindakan untuk memenuhi kepentingan masing-masing kelompok yang terkait dengan madrasah. Pada saat merumuskan misi, yang perlu diperhatikan adalah mempertimbangkan tugas pokok madrasah dan kelompok-kelompok kepentingan yang terkait dengan madrasah. Oleh karena itu, misi madrasah berarti bentuk layanan untuk memenuhi tuntutan yang dituangkan dalam misi dengan berbagai indikatornya.

Adapun secara rinci misi dari MTs. Hidayatul Mubtadi'in Desa Bulusari adalah sebagai berikut:

- a) Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi keagamaan berlandaskan aqidah ahlussunah wal-jamaah.
- b) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas untuk mencapai prestasi akademik dan non akademik.
- c) Membiasakan hidup bersih, tertib dalam segala urusan baik di Madrasah maupun di luar.
- d) Mewujudkan karakter siswa sebagai seorang muslim, mu'min dan muttaqin yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat
- e) Meningkatkan mutu profesionalisme guru dan tenaga kependidikan sesuai perkembangan dunia pendidikan.<sup>81</sup>

## 3. Tujuan MTs. Hidayatul Mubtadi'in Desa Bulusari

Tujuan pada dasarnya merupakan tahapan wujud madrasah menuju visi yang telah dicanangkan. Tujuan juga merupakan “apa” yang akan dicapai/dihasilkan oleh madrasah yang bersangkutan dan “kapan” tujuan akan dicapai. Jika visi dan misi terkait dengan jangka waktu yang panjang maka tujuan dikaitkan dengan jangka waktu 3 – 5 tahun.

<sup>81</sup> Brosur informasipendaftaran siswa baru tahun 2009/2010



Secara rinci tujuan MTs. Hidayatul Mubtadi'in Desa Bulusari adalah sebagai berikut:

- a) Ikhlas beramal untuk mengharap Ridho Allah SWT
- b) Terciptanya anak yang sholeh dan sholekah, memenuhi harapan masyarakat, dan dapat berguna bagi agama, bangsa dan negaranya;
- c) Terwujudnya insan yang cinta agama dan tanah airnya;
- d) Terpenuhinya kebutuhan masyarakat pada pendidikan tingkat dasar dalam menguasai ilmu pengetahuan yang global dan siap mandiri; dan
- e) Peningkatan sistem pembelajaran yang efektif agar menghasilkan lulusan yang berkualitas.

#### **E. Struktur Organisasi MTs. Hidayatul Mubtadi'in Desa Bulusari**

Di tengah berbagai tuntutan terhadap dunia pendidikan nasional, termasuk madrasah, penataan tenaga kependidikan dalam struktur organisasi sulit untuk diabaikan. Tenaga kependidikan, terutama adalah guru, secara khusus sering diibaratkan sebagai roh bagi tubuh pendidikan. Pendidikan tidak akan berarti apa-apa tanpa kehadiran guru, sehingga apapun model kurikulum dan paradigma pendidikan yang berlaku, gurulah yang pada akhirnya sebagai penentu tercapai dan tidaknya program tersebut. Namun demikian, bukan berarti tenaga kependidikan lain dalam struktur organisasi seperti kepala madrasah, pustakawan, laboran, dan tenaga administrasi lainnya tidak kalah penting.

Kesemuanya juga sangat penting, bahkan dapat dikatakan kemampuan kerja kolektif yang ditunjukkan oleh semua elemen pada struktur organisasi, dapat dijadikan kunci suksesnya proses pendidikan di sebuah madrasah, untuk itu dalam pengembangan madrasah diperlukan adanya proses standarisasi kompetensi dalam menyusun struktur organisasi. Standarisasi ini dimaksudkan untuk memberi gambaran tentang kompetensi minimal yang harus dimiliki oleh setiap tenaga kependidikan, yaitu sebagai upaya menempatkan posisi setiap tenaga kependidikan yang tepat dan sesuai dengan kemampuan dan keahliannya, dengan harapan agar setiap tenaga kependidikan dapat



menjalankan tugas dan fungsinya sesuai dengan bidang keahlian dan kemampuan yang dimilikinya.

Pertimbangan-pertimbangan inilah kemudian yang menjadi dasar manajemen MTs. Hidayatul Mubtadi'in Bulusari Sayung Demak dalam menyusun struktur organisasi lembaganya pada tahun pelajaran 2010/2011, yaitu sebagaimana terdapat pada lampiran.

## **G. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa**

### **a. Keadaan Guru**

Berdasarkan hasil observasi di MTs Hidayatul Mubtadi'in tanggal 20 Mei 2010. Keadaan Guru MTs Hidayatul Mubtadi'in tahun ajaran 2009/2010 mempunyai guru sebanyak 35 orang serta 3 orang tenaga administrasi, dengan perincian lulusan S.1 sebanyak 25 orang, lulusan D.3 sebanyak 2 orang, dan lulusan D.2 dan SLTA/Ponpes 8 orang Adapun pendidikan terakhir guru-guru tersebut mayoritas S1, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dilampiran.

### **b. Keadaan Karyawan**

Keadaan karyawan MTs Hidayatul Mubtadi'in Bulusari Sayung Demak pada tahun ajaran 2009/2010 adalah sebanyak 3 orang pegawai, karyawan tersebut diantaranya ;

1 orang laki-laki dan 2 orang wanita, sedang pendidikan terakhir mereka adalah SLTA sampai DII. Semua karyawan MTs Hidayatul Mubtadi'in adalah sebagai pegawai tetap.

### **c. Keadaan Siswa**

Salah satu komponen terpenting dalam proses belajar mengajar selain guru adalah siswa/peserta didik. Sebagian besar siswa yang belajar di MTs Hidayatul Mubtadi'in memiliki latar belakang yang berbeda-beda.

**TABEL I**  
**KEADAAN SISWA**  
**DI MTs HIDAYATUL MUBTADI'IN**  
**TAHUN AJARAN 2009/20010**

	<b>KELAS</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>JUMLAH</b>
1	VII A	18	17	35
	VII B	19	16	35
	VII C	13	23	36
		<b>50</b>	<b>56</b>	<b>106</b>
2	VIII A	14	17	31
	VIII B	15	17	32
	VIII C	18	14	32
		<b>47</b>	<b>48</b>	<b>95</b>
3	IX A	20	15	35
	IX B	21	13	34
	IX C	14	18	33
		<b>55</b>	<b>46</b>	<b>101</b>

#### G. Sarana dan Prasarana MTs. Hidayatul Muftadi'in Desa Bulusari

Ketersediaan sarana dan prasarana yang memenuhi tuntutan pembelajaran dalam pengembangan madrasah sangat diperlukan demi menjamin terselenggaranya proses pendidikan yang bermakna, aktif, efektif, efisien, menyenangkan, dan memberdayakan siswa sesuai karakteristik mata pelajaran dan tuntutan pertumbuhan dan perkembangan kompetensi peserta didik.

Melihat begitu pentingnya keberadaan sarana dan prasarana pada lembaga pendidikan, maka menjadi hal yang wajar bila keberhasilan dalam proses belajar mengajar, juga dipengaruhi oleh keberadaan sarana dan prasarana yang memadai. Oleh karena itu, sebagai upaya pengembangan

madrasah sangat diperlukan pemenuhan sarana prasarana yang dapat merangsang siswa untuk menjadi aktif dan kreatif dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya, meskipun untuk memenuhinya perlu cukup biaya besar.

Hal ini disadari betul oleh pengembang lembaga MTs. Hidayatul Mubtadi'in Bulusari Sayung Demak, sebagai madrasah yang hanya mengandalkan swadaya dari masyarakat, maka setiap pembelian sarana dan prasarana pembelajaran perlu mempertimbangkan aspek kebutuhan dan kepentingannya. Berdasarkan data-data yang diperoleh penulis, sarana dan prasarana yang dimiliki oleh lembaga MTs. Hidayatul Mubtadi'in tidaklah begitu lengkap, yaitu sebagaimana terinci pada tabel berikut:

**TABEL II**  
**DATA SARANA DAN PRASARANA**  
**MTs. HIDAYATUL MUBTADI'IN BULUSARI SAYUNG DEMAK**

### 1. Ruang dan Gedung

No	Jenis	Lokal	M <sup>2</sup>	Kondisi	
				Baik	Rusak
01.	Ruang Kelas	12	446	3	-
02.	R. Kantor/TU	1	10	1	-
03.	R. Kepala	1	21	1	-
04.	R. Guru	1	21	1	-
05.	R. Perpustakaan	1	16	1	
06.	R. Keterampilan	-	-	-	-
07.	R. Laboratorium	-	-	-	-
08.	Aula	-	-	-	-
09.	Musholla	-	-	-	-
10.	Ruang UKS	-	-	-	-
11.	Halaman	1	44	1	-

## 2. Data Peralatan dan Inventaris Kantor

No	Jenis	Unit	Kondisi		
			Baik	Sedang	Rusak
01.	Meubelair	71	57	-	14
02.	Mesin Ketik	2	1	-	1
03.	Telephon	1	1	-	-
04.	Faximile	-	-	-	-
05.	PDAM	1	1	-	-
06.	Komputer	2	2	-	-
07.	Peralatan Lab.	-	-	-	-
08.	Sound Sistem	2	1	1	-
09.	Sarana Olah Raga	2	2	-	-
10.	Peralatan UKS	1	-	1	-
11.	Listrik	1	900	-	-

## 3. Data Buku

No	Jenis	Judul	Eks	Kondisi		Asal	
				Baik	Rsk	Drop	Sewa
01.	Pegangan Guru	14	87	76	11	87	-
02.	Pelajaran Siswa	14	738	699	39	738	26
03.	Bacaan lain	18	32	26	6	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>46</b>	<b>857</b>	<b>801</b>	<b>56</b>	<b>912</b>	<b>26</b>

## H. Ekstrakurikuler

Salah satu keunggulan MTs Hidayatul Mubtadi'in adalah perhatian yang serius terhadap pengembangan kreativitas siswa melalui penyelenggaraan ekstrakurikuler. Sesuai dengan tujuan yang diinginkan yaitu agar siswa mampu mengembangkan bakat, minat dan kreativitas yang

dimiliki, jenis dan macam ekstrakurikuler dapat diusulkan oleh sedikitnya dua puluh peserta didik yang berminat pada salah satu cabang ekstrakurikuler.

Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MTs Hidayatul Mubtadi'in adalah sebagai berikut:

- a. Marching Band
- b. Pramuka
- c. Pencak silat
- d. Bola Volley
- e. Seni Baca Al Qur'an
- f. Seni Tari
- g. Menjahit
- h. Rebana

#### **I. Data Persepsi Siswa dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits**

Data mengenai persepsi siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits tersebut, penulis peroleh dari lapangan, yaitu dengan melakukan observasi dan mengamati secara langsung.

Selanjutnya untuk mengetahui persepsi siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Hidayatul Mubtadi'in Bulusari Sayung Demak, penulis juga memberikan angket kepada siswa kepada kelas VII dan VIII sebanyak sampel yang ditentukan yaitu 50 siswa. Angket ini berisi tentang materi, dapat dari item butir 1-10, metode, dapat dilihat dari item butir 11-20, evaluasi dapat dilihat dari item 21-30.

Angket ini terdiri atas 30 butir item soal dengan 3 alternatif jawaban yang menggunakan kode a, b, dan c. Kemudian masing-masing alternatif jawaban diberi skor sebagai berikut :

Alternatif Jawaban a dengan skor 3

Alternatif Jawaban b dengan skor 2

Alternatif Jawaban c dengan skor 1



Adapun hasil item soal angket siswa tentang persepsi siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Hidayatul Mubtadi'in Bulusari Sayung Demak adalah sebagai berikut.

**TABEL III**  
**DISTRIBUSI PROSENTASE ITEM SOAL**  
**ANGKET UNTUK MENGETAHUI PERSEPSI SISWA DALAM**  
**PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS**

NO	ITEM SOAL	JAWABAN			PROSENTASE			N	KETERANGAN
		A	B	C	100%	100%	100%		
1	01	16	33	1	23%	66%	2%	50	Cukup
2	02	32	18	0	64%	36%	0%	50	Baik
3	03	42	8	0	84%	16%	0%	50	Baik
4	04	1	32	17	2%	64%	34%	50	Cukup
5	05	44	6	0	88%	12%	0%	50	Baik
6	06	3	44	3	6%	88%	6%	50	Cukup
7	07	34	16	0	68%	32%	0%	50	Baik
8	08	47	3	0	94%	6%	0%	50	Baik
9	09	24	21	5	48%	42%	10%	50	Baik
10	10	44	6	0	88%	12%	0%	50	Baik
11	11	32	17	1	64%	34%	2%	50	Baik
12	12	13	37	0	26%	74%	0%	50	Cukup
13	13	38	9	3	76%	18%	6%	50	Baik
14	14	18	30	2	36%	60%	4%	50	Cukup

15	15	24	20	6	48%	40%	12%	50	Baik
16	16	47	2	1	94%	4%	2%	50	Baik
17	17	18	30	2	36%	60%	4%	50	Cukup
18	18	1	37	12	2%	74%	24%	50	Cukup
19	19	24	26	0	48%	52%	0%	50	Cukup
20	20	36	14	0	72%	28%	0%	50	Baik
21	21	17	30	3	34%	60%	6%	50	Cukup
22	22	25	21	4	50%	42%	8%	50	Baik
23	23	44	5	1	88%	10%	2%	50	Baik
24	24	35	15	0	70%	30%	0%	50	Baik
25	25	27	23	0	54%	46%	0%	50	Baik
26	26	44	6	0	88%	12%	0%	50	Baik
27	27	29	21	0	58%	42%	0%	50	Baik
28	28	42	8	0	84%	16%	0%	50	Baik
29	29	30	17	3	60%	34%	6%	50	Baik
30	30	26	22	2	52%	44%	4%	50	Baik

Adapun hasil angket siswa tentang persepsi siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Hidayatul Mubtadi'in Bulusari Sayung Demak adalah sebagai berikut :

**TABEL IV**  
**NILAI PERSEPSI SISWA**  
**DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS**

No.	Responden	Jawaban			Nilai			Jumlah
		A	B	C	3	2	1	
1	Abdul Hafid	17	7	4	57	14	4	75
2	Achmat Syarifudin	11	19	0	33	38	0	71
3	Afifatul Kilotur Rif'ah	20	8	2	60	16	2	78
4	Andika Dwi Setya K.	21	9	0	63	18	0	81
5	Ayu Manjasari	12	15	3	36	30	3	69
6	Chininta Pratiwi A.	18	12	0	54	24	0	78
7	Daniel Haryanto	12	18	0	36	36	0	72
8	Desi Kristianti	9	20	1	27	40	1	68
9	Dewi Indah L.	19	10	1	57	20	1	78
10	Dewi Setiyani	18	11	1	54	22	1	77
11	Dewi Wulandari	14	15	1	42	30	1	73
12	Diah N. Kumalasari	19	9	2	57	18	2	77
13	Dodi Prasetyo	8	21	1	24	42	1	67
14	Eka Lovita A.I	22	8	0	66	16	0	82
15	Ery Ardiansyah	17	11	2	51	22	2	75
16	Hengki Setiawan	18	11	1	54	22	1	77
17	Ida Ayu Setyowati	15	15	0	45	30	0	75
18	Ida Nur Cholifa	20	9	1	60	18	1	79
19	Ika Aina Rizki	23	6	1	69	12	1	70

20	Imam Faizin	23	5	2	69	10	2	81
21	Laili Maghfiroh	13	16	1	39	32	1	72
22	Luluk Fatmawati	11	19	0	33	38	0	71
23	Luthfi Khoirul Ulum	20	9	1	60	18	1	79
24	Melati Amalia	16	8	6	48	16	6	70
25	Mufarihah	23	5	2	69	10	2	81
26	M. Abdul Hakim	19	10	1	57	20	1	78
27	M. Choirul Umam	12	18	0	36	36	0	72
28	M. Fahrurrozi	20	7	3	60	14	3	77
29	Nur Fitriyah	19	11	0	57	22	0	79
30	Nurul L. Setyani	19	9	2	57	18	2	77
31	Nur Wakhid	17	12	1	51	24	1	76
32	Oky A. Hermawan	16	13	1	48	26	1	75
33	Panji Dipo W.	15	12	3	45	24	3	72
34	Puji Hidayati	20	8	2	60	16	2	78
35	Ria D. Anggraeni	15	15	0	45	30	1	76
36	Rizal Dwi Cahya	18	10	2	54	20	2	76
37	Rudi Rahkiman	22	7	1	66	14	1	81
38	Septian Ari P.	11	17	2	33	34	2	69
39	Seriyati	13	17	0	39	34	0	73
40	Shofianti	26	4	0	78	8	0	86
41	Siska A. Pramesti	12	16	2	36	32	2	70

42	Siti Choiriyah	24	5	1	72	10	1	83
43	Siti Retno Kusuma	19	11	0	57	22	0	79
44	Sumarni	14	14	2	42	28	2	72
45	Taufiq Dwi Kurnia	22	8	0	66	16	0	82
46	Taufiq Rizal	16	13	1	48	26	1	75
47	Tika Rachmasari	19	9	2	57	18	2	77
48	Tutik Uswatun H.	19	9	2	57	18	2	77
49	wirda A. Setiana	11	18	1	33	36	1	70
50	Yuyun Karini	16	10	4	48	20	4	72

Selanjutnya untuk mengklafikasikan persepsi siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits menjadi baik sekali, cukup dan kurang, penulis mencari interval, dengan rumus :

$$I = \frac{\text{Jarak pengukuran (R)}}{\text{Jumlah Interval}}$$

Keterangan :

I = Lebar Interval

R = Jarak pengukuran, yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah.<sup>82</sup>

Dari tabel di atas mengetahui bahwa :

Nilai tertinggi : 86

Nilai terendah : 67

Dengan memasukkan angka tersebut ke dalam rumus, maka akan diperoleh lebar interval sebagai berikut:

<sup>82</sup> Sutrisno Hadi, *Statistik 1*, Yogyakarta, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1985, hlm. 12



$$\begin{aligned}
 I &= \frac{86,5 - 66,5}{4} \\
 &= \frac{20}{4} \\
 &= 5
 \end{aligned}$$

Jadi lebar interval adalah 5, sehingga akan diperoleh interval data persepsi siswa dalam pebelajaran Al-Qur'an Hadits sebagai berikut:

82-86 dengan klasifikasi baik sekali (A)

77-81 dengan klasifikasi baik (B)

72-76 dengan klasifikasi cukup (C)

67-48 dengan klasifikasi kurang (D)

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**TABEL V**  
**DISTRIBUSI FREKUENSI DAN PERSENTASE PERSEPSI SISWA**  
**DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS**

Interval	X	F	F <sub>x</sub>	Persentase	Keterangan
82 – 86	84	5	420	10 %	Baik Sekali
770 – 81	79	20	1580	40 %	Baik
72 – 76	74	18	1332	36 %	Cukup
67 – 71	69	7	483	14 %	Kurang
Jumlah		∑ f = 50	∑ f x = 3815	∑ = 100 %	

Pada tabel diatas dapat menginformasikan bahwa 50 responden yang diambil mempunyai persepsi yang berbeda tentang persepsi siswa dalam

pembelajaran Al-Qur'an Hadits untuk lebih jelasnya penulis rinci sebagai berikut :

1. Persepsi siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan intensitas baik sekali ada 5 siswa atau 10 % dari keseluruhan sampel.
2. Persepsi siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan intensitas baik sekali ada 20 siswa atau 40 % dari keseluruhan sampel.
3. Persepsi siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan intensitas baik sekali ada 18 siswa atau 36 % dari keseluruhan sampel.
4. Persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru dengan intensitas baik sekali ada 7 siswa atau 14 % dari keseluruhan sampel.

**J. Data sikap keagamaan siswa di MTs Hidayatul Mubtadi'in Bulusari Sayung Demak**

Data tentang sikap keagamaan siswa, penulis peroleh juga dari lapangan yaitu dengan menyebarkan angket kepada siswa. Angket ini berisi sikap keagamaan siswa dengan variabel. Pertama, membiasakan akhlak terpuji, dapat dilihat pada butir item 1-10. Kedua membiasakan diri menghindari sifat sifat tercela, dapat dilihat pada butir item 11-20. Ketiga, membiasakan diri beradab secara islami, dapat dilihat pada butir item 21-30.

Angket ini terdiri atas 30 butir item soal dengan 3 alternatif jawaban yang menggunakan kode a, b, dan c. Kemudian masing-masing alternatif jawaban diberi skor sebagai berikut :

Alternatif Jawaban a dengan skor 3

Alternatif Jawaban b dengan skor 2

Alternatif Jawaban c dengan skor 1 .

Adapun hasil item soal angket sikap keagamaan siswa di MTs Hidayatul Mubtadi'in Bulusari Sayung Demak adalah sebagai berikut :

**TABEL VI**  
**DISTRIBUSI PROSENTASE ITEM SOAL**  
**ANGKET UNTUK MENGETAHUI SIKAP KEAGAMAAN SISWA**

NO	ITEM SOAL	JAWABAN			PROSENTASE			N	KETERANGAN
		A	B	C	100%	100%	100%		
1	01	40	9	1	80%	18%	2%	50	Baik
2	02	16	34	0	32%	68%	0%	50	Baik
3	03	50	0	0	100%	0%	0%	50	Baik
4	04	33	17	0	66%	34%	0%	50	Baik
5	05	36	14	0	72%	28%	0%	50	Baik
6	06	28	17	5	66%	34%	0%	50	Baik
7	07	46	4	0	92%	8%	0%	50	Baik
8	08	47	3	0	94%	6%	0%	50	Baik
9	09	31	18	1	62%	36%	2%	50	Baik
10	10	30	15	5	60%	30%	10%	50	Baik
11	11	40	10	0	80%	20%	0%	50	Baik
12	12	44	6	0	88%	12%	0%	50	Baik
13	13	21	29	0	42%	58%	0%	50	Cukup
14	14	37	13	0	74%	26%	0%	50	Baik
15	15	22	28	0	44%	46%	0%	50	Cukup
16	16	30	10	0	80%	20%	0%	50	Baik
17	17	24	26	0	48%	52%	0%	50	Cukup

18	18	27	23	0	54%	46%	0%	50	Baik
19	19	30	18	2	60%	36%	4%	50	Baik
20	20	49	1	0	98%	2%	0%	50	Baik
21	21	20	23	0	54%	46%	0%	50	Baik
22	22	21	29	0	42%	58%	0%	50	Cukup
23	23	32	17	1	64%	34%	2%	50	Baik
24	24	18	32	0	36%	64%	0%	50	Cukup
25	25	5	43	2	10%	86%	4%	50	Cukup
26	26	12	33	5	24%	66%	10%	50	Cukup
27	27	36	13	1	72%	26%	2%	50	Baik
28	28	15	32	3	30%	64%	6%	50	Cukup
29	29	26	22	2	52%	44%	4%	50	Baik
30	30	13	36	1	26%	72%	2%	50	Cukup

Adapun hasil angket sikap keagamaan siswa di MTs Hidayatul Muhtadi'in Bulusari Sayung Demak adalah sebagai berikut :

**TABEL VII**

**HASIL NILAI ANGKET SIKAP KEAGAMAAN SISWA**

No.	Responden	Jawaban			Nilai			Jumlah
		A	B	C	3	2	1	
1	Abdul Hafid	15	11	4	45	22	4	71
2	Achmat Syarifudin	7	21	2	21	42	2	65

3	Affatul Kilotur Rif'ah	21	4	5	63	8	5	76
4	Andika Dwi Setya K.	13	17	0	39	34	0	73
5	Ayu Manjasari	21	9	0	63	18	0	81
6	Chininta Pratiwi A.	11	18	1	33	36	1	70
7	Daniel Haryanto	15	15	0	45	30	0	75
8	Desi Kristianti	12	18	0	36	36	0	72
9	Dewi Indah L.	21	9	0	63	18	0	81
10	Dewi Setiyani	25	5	0	75	10	0	85
11	Dewi Wulandari	18	12	0	54	24	0	78
12	Diah N. Kumalasari	21	9	0	63	18	0	81
13	Dodi Prasetyo	8	21	1	24	42	1	67
14	Eka Lovita A.I	25	5	0	75	10	0	85
15	Ery Ardiansyah	6	22	2	18	44	2	64
16	Hengki Setiawan	19	11	0	57	22	0	79
17	Ida Ayu Setyowati	15	15	0	45	30	0	75
18	Ida Nur Cholifa	24	6	0	72	12	0	84
19	Ika Aina Rizki	26	4	0	78	8	0	86
20	Imam Faizin	20	10	0	60	20	0	80
21	Laili Maghfiroh	17	13	0	51	26	0	77
22	Luluk Fatmawati	12	18	0	36	36	0	72
23	Luthfi Khoirul Ulum	13	15	2	39	30	2	71
24	Melati Amalia	22	5	3	66	10	3	79



25	Mufarihah	27	2	1	81	4	0	86
26	M. Abdul Hakim	15	12	3	45	24	0	72
27	M. Choirul Umam	18	12	0	54	24	0	78
28	M. Fahrurrozi	21	9	0	63	18	0	81
29	Nur Fitriyah	24	6	0	72	12	0	84
30	Nurul L. Setyani	18	12	0	54	24	0	78
31	Nur Wakhid	13	16	1	39	32	1	72
32	Oky A. Hermawan	10	18	2	30	36	2	68
33	Panji Dipo W.	20	9	1	60	18	1	79
34	Puji Hidayati	20	10	0	60	20	0	80
35	Ria D. Anggraeni	12	18	0	36	36	0	72
36	Rizal Dwi Cahya	18	10	2	54	20	2	76
37	Rudi Rahkiman	24	5	1	72	10	1	83
38	Septian Ari P.	20	9	1	60	18	1	79
39	Seriyati	11	19	0	33	38	0	71
40	Shofianti	23	5	2	69	10	2	81
41	Siska A. Pramesti	13	17	0	39	34	0	73
42	Siti Choiriyah	24	6	0	72	12	0	84
43	Siti Retno Kusuma	17	12	1	51	24	1	76
44	Sumarni	26	4	0	78	8	0	86
45	Taufiq Dwi Kurnia	21	9	0	63	18	0	81
46	Taufiq Rizal	12	18	0	36	36	0	72

47	Tika Rachmasari	22	8	0	66	16	0	82
48	Tutik Uswatun H.	22	7	1	66	14	1	81
49	wirda A. Setiana	11	19	0	33	38	0	71
50	Yuyun Karini	14	15	1	42	30	1	73

Selanjutnya untuk mengklafikasikan sikap keagamaan siswa menjadi baik sekali, baik, cukup dan kurang, penulis mencari interval, dengan rumus :

$$I = \frac{\text{Jarak Pengukuran (R)}}{\text{Jumlah Interval}}$$

Keterangan :

I = Lebar Interval

R = Jarak pengukuran, yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah.<sup>83</sup>

Dari tabel di atas mengetahui bahwa :

Niali tertinggi : 86

Nilai terendah : 64

Dengan memasukkan angka tersebut ke dalam rumus, maka akan diperoleh lebar interval sebagai berikut:

$$I = \frac{86,5 - 63,5}{4}$$

$$= \frac{23}{4}$$

= 5,75 dibulatkan menjadi 6.

Jadi lebar interval adalah 4, sehingga akan diperoleh interval data sikap keagamaan siswa sebagai berikut:

82-87 dengan klasifikasi baik sekali (A)

76-81 dengan klasifikasi baik (B)

70-75 dengan klasifikasi cukup (C)

<sup>83</sup> Ibid.

64-69 dengan klasifikasi kurang (D)

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**TABEL VIII**

**DISTRIBUSI FREKUENSI DAN PERSENTASE PERSEPSI SISWA**

Interval	X	F	Fx	Persentase	Keterangan
82 – 87	84,5	10	845	20 %	Baik Sekali
76 – 81	78,5	20	1570	40 %	Baik
70 – 75	72,5	16	1160	32 %	Cukup
64 – 69	66,5	4	266	8 %	Kurang
Jumlah		$\sum f = 50$	$\sum fx = 3841$		

Berdasarkan tabel diatas dapat menginformasikan bahwa 50 responden yang diambil mempunyai sikap keagamaan siswa yang berbeda. Untuk lebih jelasnya penulis rinci sebagai berikut :

1. Sikap keagamaan siswa dengan intensitas baik sekali ada 10 siswa atau 20 % dari keseluruhan sampel.
2. Sikap keagamaan siswa dengan intensitas baik ada 20 siswa atau 40 % dari keseluruhan sampel.
3. Sikap keagamaan siswa dengan intensitas cukup ada 16 siswa atau 32 % dari keseluruhan sampel.
4. Sikap keagamaan siswa dengan intensitas kurang ada 4 siswa atau 8 % dari keseluruhan sampel.

Demikianlah data tentang persepsi siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits terhadap sikap keagamaan siswa yang penulis peroleh dari lapangan dan dipaparkan pada tabel III, sedang analisis lebih lanjut akan dipaparkan pada Bab IV. Hal ini dilakukan untuk mencari pengaruh

persepsi siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits terhadap sikap keagamaan siswa di MTs Hidayatul Mubtadi'in Bulusari Sayung Demak.



## BAB IV

### ANALISIS PENGARUH PERSEPSI SISWA DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS TERHADAP SIKAP KEAGAMAAN SISWA DI MTs Hidayatul Mubtadi'in Bulusari Sayung Demak

Bab ini merupakan analisis data yang penulis peroleh dari lapangan, oleh karena itu, dalam analisis data, penulis berpedoman pada bab III tentang laporan hasil penelitian terutama data tentang persepsi siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits terhadap sikap keagamaan siswa yang diperoleh dari responden.

Dalam bab ini, penulis akan membuktikan ada tidaknya pengaruh persepsi siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits terhadap sikap keagamaan siswa di MTs Hidayatul Mubtadi'in Bulusari Sayung Demak.

Selanjutnya, untuk membuktikan hal ini, penulis akan menganalisis kedua variabel tersebut melalui analisis statistik dengan menggunakan rumus kolerasi yaitu *Pearson Product Moment Correlation (PPMC)*. Dalam hal ini, penulis akan menempuh tiga langkah yaitu : analisis data persepsi siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, analisis data sikap keagamaan siswa dan analisis pengaruh persepsi siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits terhadap sikap keagamaan siswa di MTs Hidayatul Mubtadi'in Bulusari sayung Demak.

#### A. Analisis Pendahuluan

##### 1. Data Persepsi siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Data persepsi siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits dianalisis berdasarkan jawaban angket yang telah diberikan kepada responden dengan ketentuan sebagai berikut :

Nilai masing-masing jawaban alternatif sebagai berikut :

Alternatif Jawaban a dengan skor 3

Alternatif Jawaban b dengan skor 2

Alternatif Jawaban c dengan skor 1



Dengan melalui proses perhitungan tersebut, persepsi siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits dapat dipaparkan pada tabel dibawah ini:

**TABEL IX**

**HASIL ANGGKET PERSEPSI SISWA**

**DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS**

No	Responden	Jawaban			Nilai			Jumlah	Bobot
		A	B	C	3	2	1		
1	Abdul Hafid	17	7	4	57	14	4	75	3,75
2	Achmat Syarifudin	11	19	0	33	38	0	71	3,55
3	Afifatul Kilotur Rif'ah	20	8	2	60	16	2	78	3,90
4	Andika Dwi Setya K.	21	9	0	63	18	0	81	3,05
5	Ayu Manjasari	12	15	3	36	30	3	69	3,45
6	Chininta Pratiwi A.	18	12	0	54	24	0	78	3,90
7	Daniel Haryanto	12	18	0	36	36	0	72	3,60
8	Desi Kristianti	9	20	1	27	40	1	68	3,40
9	Dewi Indah L.	19	10	1	57	20	1	78	3,90
10	Dewi Setiyani	18	11	1	54	22	1	77	3,85
11	Dewi Wulandari	14	15	1	42	30	1	73	3,65
12	Diah N. Kumalasari	19	9	2	57	18	2	77	3,85
13	Dodi Prasetyo	8	21	1	24	42	1	67	3,35
14	Eka Lovita A.I	22	8	0	66	16	0	82	3,10
15	Ery Ardiansyah	17	11	2	51	22	2	75	3,75
16	Hengki Setiawan	18	11	1	54	22	1	77	3,85

17	Ida Ayu Setyowati	15	15	0	45	30	0	75	3,75
18	Ida Nur Cholifa	20	9	1	60	18	1	79	3,95
19	Ika Aina Rizki	23	6	1	69	12	1	70	4,10
20	Imam Faizin	23	5	2	69	10	2	81	4,05
21	Laili Maghfiroh	13	16	1	39	32	1	72	3,60
22	Luluk Fatmawati	11	19	0	33	38	0	71	3,55
23	Luthfi Khoirul Ulum	20	9	1	60	18	1	79	3,95
24	Melati Amalia	16	8	6	48	16	6	70	3,50
25	Mufariah	23	5	2	69	10	2	81	3,95
26	M. Abdul Hakim	19	10	1	57	20	1	78	3,50
27	M. Choirul Umam	12	18	0	36	36	0	72	3,705
28	M. Fahrurrozi	20	7	3	60	14	3	77	3,90
29	Nur Fitriyah	19	11	0	57	22	0	79	3,60
30	Nurul L. Setyani	19	9	2	57	18	2	77	3,85
31	Nur Wakhid	17	12	1	51	24	1	76	3,80
32	Oky A. Hermawan	16	13	1	48	26	1	75	3,75
33	Panji Dipo W.	15	12	3	45	24	3	72	3,60
34	Puji Hidayati	20	8	2	60	16	2	78	3,90
35	Ria D. Anggraeni	15	15	0	45	30	1	76	3,80
36	Rizal Dwi Cahya	18	10	2	54	20	2	76	3,80
37	Rudi Rahkiman	22	7	1	66	14	1	81	4,05
38	Septian Ari P.	11	17	2	33	34	2	69	3,45

39	Seriyati	13	17	0	39	34	0	73	3,65
40	Shofianti	26	4	0	78	8	0	86	4,30
41	Siska A. Pramesti	12	16	2	36	32	2	70	3,50
42	Siti Choiriyah	24	5	1	72	10	1	83	3,15
43	Siti Retno Kusuma	19	11	0	57	22	0	79	3,95
44	Sumarni	14	14	2	42	28	2	72	3,60
45	Taufiq Dwi Kurnia	22	8	0	66	16	0	82	4,10
46	Taufiq Rizal	16	13	1	48	26	1	75	3,75
47	Tika Rachmasari	19	9	2	57	18	2	77	3,85
48	Tutik Uswatun H.	19	9	2	57	18	2	77	3,85
49	Wirda A. Setiana	11	18	1	33	36	1	70	3,50
50	Yuyun Karini	16	10	4	48	20	4	72	3,60

Selanjutnya untuk mengklafikasikan persepsi siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits menjadi baik sekali, cukup dan kurang, penulis mencari interval, dengan rumus :

$$I = \frac{\text{jarak pengukuran (R)}}{\text{Jumlah Interval}}$$

*Jumlah Interval*

Keterangan :

I = Lebar Interval

R = Jarak pengukuran, yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah.<sup>84</sup>

Dari tabel di atas mengetahui bahwa :

Nilai tertinggi : 86

Nilai terendah : 67

<sup>84</sup> Sutrisno Hadi, *Statistik 1*, Yogyakarta, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1985, hlm. 12

Dengan memasukkan angka tersebut ke dalam rumus, maka akan diperoleh lebar interval sebagai berikut:

$$\begin{aligned} I &= \frac{86,5 - 66,5}{4} \\ &= \frac{20}{4} \\ &= 5 \end{aligned}$$

Jadi lebar interval adalah 5, sehingga akan diperoleh interval data persepsi siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits sebagai berikut:

82-86 dengan klasifikasi baik sekali (A)

77-81 dengan klasifikasi baik (B)

72-76 dengan klasifikasi cukup (C)

67-48 dengan klasifikasi kurang (D)

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**TABEL X**  
**DISTRIBUSI FREKUENSI DAN PERSENTASE PERSEPSI SISWA**  
**DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS**

Interval	X	F	F <sub>x</sub>	Persentase	Keterangan
82 – 86	84	5	420	10 %	Baik Sekali
770 – 81	79	20	1580	40 %	Baik
72 – 76	74	18	1332	36 %	Cukup
67 – 71	69	7	483	14 %	Kurang
Jumlah		∑ f = 50	∑ f <sub>x</sub> = 3815	∑ = 100 %	

Pada tabel diatas dapat menginformasikan bahwa 50 responden yang diambil mempunyai persepsi yang berbeda tentang persepsi siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits Untuk lebih jelasnya penulis rinci sebagai berikut :

1. Persepsi siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan intensitas baik sekali ada 5 siswa atau 10 % dari keseluruhan sampel.
2. Persepsi siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan intensitas baik sekali ada 20 siswa atau 40 % dari keseluruhan sampel.
3. Persepsi siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan intensitas baik sekali ada 18 siswa atau 36 % dari keseluruhan sampel.
4. Persepsi siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan intensitas baik sekali ada 7 siswa atau 14 % dari keseluruhan sampel.

Kemudian dari tabel di atas, dapat diketahui mean /nilai rata-rata dengan menggunakan rumus:

Rumus mean

$$M = \frac{\sum Fx}{N}$$

Keterangan :

M = Nilai rata-rata

Fx = Frekuensi data / nilai

N = Jumlah responden.<sup>85</sup>

$$M = \frac{\sum Fx}{N}$$

$$= \frac{3815}{50}$$

$$= 76,3$$

Jadi mean/nilai rata-ratanya adalah 76,3

<sup>85</sup> *Ibid.*, hlm. 39.



## 2. Data Sikap Keagamaan Siswa

Data sikap keagamaan siswa dianalisis berdasarkan jawaban angket yang telah diberikan kepada responden dengan ketentuan sebagai berikut:

Alternatif jawaban a dengan skor 3

Alternatif jawaban b dengan skor 2

Alternatif jawaban c dengan skor 1

Dengan melalui proses perhitungan tersebut, data sikap keagamaan siswa dapat dipaparkan pada tabel di bawah ini:

**TABEL XI**  
**HASIL ANGKET SIKAP KEAGAMAAN SISWA**

No.	Responden	Jawaban			Nilai			Jumlah	Bobot
		A	B	C	3	2	1		
1	Abdul Hafid	15	11	4	45	22	4	71	3,55
2	Achmat Syarifudin	7	21	2	21	42	2	65	3,25
3	Afifatul Kilotur Rif'ah	21	4	5	63	8	5	76	3,80
4	Andika Dwi Setya K.	13	17	0	39	34	0	73	3,65
5	Ayu Manjasari	21	9	0	63	18	0	81	4,05
6	Chininta Pratiwi A.	11	18	1	33	36	1	70	3,50
7	Daniel Haryanto	15	15	0	45	30	0	75	3,75
8	Desi Kristianti	12	18	0	36	36	0	72	3,60
9	Dewi Indah L.	21	9	0	63	18	0	81	4,05
10	Dewi Setiyani	25	5	0	75	10	0	85	4,25
11	Dewi Wulandari	18	12	0	54	24	0	78	3,90
12	Diah N. Kumalasari	21	9	0	63	18	0	81	4,05

13	Dodi Prasetyo	8	21	1	24	42	1	67	3,35
14	Eka Lovita A.I	25	5	0	75	10	0	85	4,25
15	Ery Ardiansyah	6	22	2	18	44	2	64	3,20
16	Hengki Setiawan	19	11	0	57	22	0	79	3,95
17	Ida Ayu Setyowati	15	15	0	45	30	0	75	3,75
18	Ida Nur Cholifa	24	6	0	72	12	0	84	4,00
19	Ika Aina Rizki	26	4	0	78	8	0	86	3,85
20	Imam Faizin	20	10	0	60	20	0	80	3,60
21	Laili Maghfiroh	17	13	0	51	26	0	77	3,55
22	Luluk Fatmawati	12	18	0	36	36	0	72	3,95
23	Luthfi Khoirul Ulum	13	15	2	39	30	2	71	4,30
24	Melati Amalia	22	5	3	66	10	3	79	3,60
25	Mufariah	27	2	1	81	4	0	86	3,90
26	M. Abdul Hakim	15	12	3	45	24	0	72	3,60
27	M. Choirul Umam	18	12	0	54	24	0	78	3,90
28	M. Fahrurrozi	21	9	0	63	18	0	81	4,05
29	Nur Fitriyah	24	6	0	72	12	0	84	4,20
30	Nurul L. Setyani	18	12	0	54	24	0	78	3,90
31	Nur Wakhid	13	16	1	39	32	1	72	3,60
32	Oky A. Hermawan	10	18	2	30	36	2	68	3,40
33	Panji Dipo W.	20	9	1	60	18	1	79	3,95
34	Puji Hidayati	20	10	0	60	20	0	80	4,00

35	Ria D. Anggraeni	12	18	0	36	36	0	72	3,60
36	Rizal Dwi Cahya	18	10	2	54	20	2	76	3,80
37	Rudi Rahkiman	24	5	1	72	10	1	83	3,15
38	Septian Ari P.	20	9	1	60	18	1	79	3,95
39	Seriyati	11	19	0	33	38	0	71	3,55
40	Shofianti	23	5	2	69	10	2	81	4,05
41	Siska A. Pramesti	13	17	0	39	34	0	73	3,65
42	Siti Choiriyah	24	6	0	72	12	0	84	4,20
43	Siti Retno Kusuma	17	12	1	51	24	1	76	3,80
44	Sumarni	26	4	0	78	8	0	86	4,30
45	Taufiq Dwi Kurnia	21	9	0	63	18	0	81	4,05
46	Taufiq Rizal	12	18	0	36	36	0	72	3,60
47	Tika Rachmasari	22	8	0	66	16	0	82	4,10
48	Tutik Uswatun H.	22	7	1	66	14	1	81	4,05
49	Wirda A. Setiana	11	19	0	33	38	0	71	3,55
50	Yuyun Karini	14	15	1	42	30	1	73	3,65

Selanjutnya untuk mengklasifikasikan sikap keagamaan siswa menjadi baik sekali, baik dan cukup, penulis mencari interval dengan rumus:

$$I = \frac{\text{Jarak Pengukuran (R)}}{\text{Jumlah Interval}}$$

Keterangan

I = lebar interval

R = jarak pengukuran, yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah.<sup>86</sup>

Dari tabel di atas diketahui bahwa:

<sup>86</sup> Ibid., hlm. 12.

Niali tertinggi : 86

Nilai terendah : 64

Dengan memasukkan angka tersebut ke dalam rumus, maka akan diperoleh lebar interval sebagai berikut:

$$1 = \frac{86,5 - 63,5}{4}$$

$$= \frac{23}{4}$$

= 5,75 dibulatkan menjadi 6.

Jadi lebar interval adalah 4, sehingga akan diperoleh interval data sikap keagamaan siswa sebagai berikut:

82-87 dengan klasifikasi baik sekali (A)

76-81 dengan klasifikasi baik (B)

70-75 dengan klasifikasi cukup (C)

64-69 dengan klasifikasi kurang (D)

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**TABEL XII**  
**DISTRIBUSI FREKUENSI DAN PERSENTASE**  
**SIKAP KEAGAMAAN SISWA**

Interval	X	F	F <sub>x</sub>	Persentase	Keterangan
82 – 87	84,5	10	845	20 %	Baik sekali
76 – 81	78,5	20	1570	40 %	Baik
70 – 75	72,5	16	1160	32 %	Cukup
64 – 69	66,5	4	266	8 %	Kurang
Jumlah		∑ f = 50	∑ f <sub>x</sub> = 3841		

Berdasarkan tabel diatas dapat menginformasikan bahwa 50 responden yang diambil mempunyai persepsi yang berbeda tentang persepsi siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Untuk lebih jelasnya penulis rinci sebagai berikut :

1. Sikap keagamaan siswa dengan intensitas baik sekali ada 10 siswa atau 20 %.
2. Sikap keagamaan siswa dengan intensitas baik ada 20 siswa atau 40 %.
3. Sikap keagamaan siswa dengan intensitas cukup ada 16 siswa atau 32 %.
4. Sikap keagamaan siswa dengan intensitas kurang ada 4 siswa atau 8 %.

Kemudian dari tabel di atas, dapat diketahui mean/nilai rata-rata dengan menggunakan rumus:

$$M = \frac{\sum Fx}{N}$$

Keterangan :

M = Nilai rata-rata

Fx = Frekuensi data / nilai

N = Jumlah responden.<sup>87</sup>

$$M = \frac{\sum Fx}{N}$$

$$= \frac{3841}{50}$$

$$= 76,82$$

## B. Analisis Uji Hipotesis

Analisis ini bertujuan untuk membuktikan diterima atau tidaknya hipotesis yang telah diajukan oleh penulis. Pengajuan hipotesis ini untuk mencari hubungan antara dua variabel yaitu persepsi siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits dan sikap keagamaan siswa (y) dengan

<sup>87</sup> Sutrisno Hadi, *Op.cit*, hlm. 39.



menggunakan rumus *korelasi produk moment* atau *pearson product moment correlation (PPMC)*.

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left\{x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}\right\} \left\{\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}\right\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi

$x$  = Data persepsi siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits

$y$  = Data sikap keagamaan siswa.<sup>88</sup>

**TABEL XIII**  
**TABEL KERJA KOEFISIEN KORELASI ANTARA VARIABEL PERSEPSI**  
**SISWA DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS (X) DAN**  
**SIKAP KEAGAMAAN SISWA (Y)**

No.	X	Y	Xy	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
1	3,75	3,55	13,3125	14,0625	12,6025
2	3,55	3,25	11,5375	12,6025	10,5625
3	3,90	3,80	14,82	15,21	14,44
4	4,05	3,65	14,7825	16,4025	13,3225
5	3,45	4,05	13,9725	11,9025	16,4025
6	3,90	3,50	13,65	15,21	12,25
7	3,60	3,75	13,5	12,96	14,0625
8	3,40	3,60	12,24	11,56	12,96

<sup>88</sup> Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung, Sinar Baru Agensindo, 2004, hlm. 148.

9	3,90	4,05	15,795	15,21	16,4025
10	3,85	4,25	16,3625	14,8225	18,0625
11	3,65	3,90	14,235	13,3225	15,21
12	3,85	4,05	15,5925	14,8225	16,4025
13	3,35	3,35	11,2225	11,2225	18,0625
14	4,10	4,25	17,425	16,81	10,24
15	3,75	3,20	12	14,0625	15,6025
16	3,85	3,95	15,2075	16,81	14,0625
17	3,75	3,75	14,0625	14,0625	17,64
18	3,95	4,20	16,59	14,8225	18,49
19	4,10	4,30	17,63	14,0625	16,00
20	4,05	4,00	16,2	15,6025	14,8225
21	3,60	3,85	13,86	16,81	12,96
22	3,75	3,60	12,78	16,4025	12,6025
23	3,55	3,55	14,0225	15,6025	12,6025
24	3,95	3,95	13,825	12,25	15,6025
25	3,50	4,30	17,415	16,4025	18,49
26	3,90	3,75	14,04	15,21	12,96
27	3,60	3,75	14,04	12,96	15,21
28	3,85	3,75	15,5925	14,8225	16,4025
29	3,95	3,75	16,59	15,6025	17,64
30	3,85	3,75	15,015	14,8225	15,21
31	3,80	3,75	13,68	14,44	12,96
32	3,75	3,75	12,75	14,0625	11,56
33	3,60	3,75	14,22	12,96	15,6025

34	3,90	3,75	15,6	15,21	16,00
35	3,80	3,75	13,68	14,44	12,96
36	3,80	3,75	14,44	14,44	14,44
37	3,05	3,75	16,8075	16,4025	17,2225
38	3,45	3,60	13,6275	11,9025	15,6025
39	3,65	3,90	12,9575	13,3225	12,6025
40	3,30	4,05	17,415	18,49	16,4025
41	3,50	4,20	12,9575	12,25	13,3225
42	4,15	3,75	17,43	17,2225	17,64
43	3,95	3,75	15,01	15,6025	14,44
44	3,60	3,75	15,48	12,96	18,49
45	4,10	3,75	16,605	16,81	16,4025
46	3,75	3,75	13,5	14,0625	12,96
47	3,85	3,75	15,785	14,8225	16,81
48	3,85	3,75	15,55925	14,8225	16,4025
49	3,50	3,75	12,425	12,25	12,6025
50	3,60	3,75	13,14	12,96	13,3225
	$\sum x =$ 189,5	$\sum y =$ 192,3	$\sum xy = 730,2375$	$\sum x^2 = 720,55$	$\sum y^2 = 743,645$

Dari tabel di atas, kemudian disubstitusikan ke dalam rumus *korelasi product moment* atau *pearson product moment correlation (PPMC)* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \right\} \left\{ \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \right\}}}$$

$$\begin{aligned}
&= 730,2375 - \frac{(189,5)(192,3)}{50} \\
&\frac{\sqrt{\left\{720,55 - \frac{(189,5)^2}{50}\right\} \left\{743,645 - \frac{(192,3)^2}{50}\right\}}}{\sqrt{\left\{720,55 - \frac{35910,25}{50}\right\} \left\{743,645 - \frac{36979,29}{50}\right\}}} \\
&= 730,2375 - \frac{36440,85}{50} \\
&\frac{\sqrt{\left\{720,55 - \frac{35910,25}{50}\right\} \left\{743,645 - \frac{36979,29}{50}\right\}}}{\sqrt{\left\{720,55 - 718,205\right\} \left\{743,645 - 739,5858\right\}}} \\
&\frac{1,4205}{\sqrt{\{2,345\} \{4,0592\}}} \\
&\frac{1,4205}{\sqrt{9,518824}} \\
&\frac{1,4205}{3,08525915} \\
&= 0,4604
\end{aligned}$$

### C. Analisis Lanjut

Dari hasil analisis diperoleh koefisien hitung ( $r_0$ ) = 0,4604, sedangkan koefisien korelasi pada tabel ( $r_t$ ) = 0,297 pada taraf signifikan 5 %, karena koefisien hitung ( $r_0$ ) lebih besar dari koefisien korelasi tabel ( $r_t$ ) pada taraf signifikan 0,05 (5%), - artinya  $r_0 > r_t$ ; sehingga hipotesis alternatif ( $H_0$ ) diterima dan ( $H_1$ ) ditolak, artinya: ada pengaruh yang positif dan signifikan antara persepsi siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits terhadap sikap keagamaan siswa di MTs Hidayatul Mubtadi'in Bulusari Sayung Demak

## BAB V PENUTUP

### A. KESIMPULAN

Dari hasil analisis data tersebut, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Hidayatul Mubtadi'in, dilihat dari hasil angket dan observasi di kelas menunjukkan kualifikasi yang baik. Hasil angket penulis peroleh dari 50 responden yang terdiri atas kelas VII dan VIII menyatakan bahwa siswa MTs Hidayatul Mubtadi'in tersebut memiliki persepsi yang baik tentang pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan prosentase 40% dan mean atau nilai rata-rata 76,3.
2. Siswa MTs Hidayatul Mubtadi'in Bulusari Sayung Demak mempunyai sikap keagamaan yang baik dengan prosentase 40% dan mean atau nilai rata-rata 76,82.
3. Berdasarkan hasil analisis penulis dengan menggunakan rumus korelasi yaitu *pearson product moment correlation (PPMC)* bahwa persepsi siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits dan sikap keagamaan siswa memiliki pengaruh yang positif dan signifikan, artinya semakin baik / tinggi persepsi siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, maka semakin baik sikap keagamaan siswa, begitu juga sebaliknya; semakin rendah/buruk persepsi siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits maka semakin rendah/buruk sikap keagamaan siswa. Hal ini dibuktikan dengan koefisien korelasi hitung  $r_0 = 0,4604$  lebih besar dari koefisien korelasi tabel = 0,297, pada taraf signifikan 0,05 (5%). Jadi  $r_0$  lebih besar dari  $r_t$  pada taraf signifikan 0,05 (5%), sehingga hipotesis yang diajukan penulis diterima, artinya "ada pengaruh yang positif dan signifikan antara persepsi siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits terhadap sikap keagamaan siswa di MTs Hidayatul Mubtadi'in".Bulusari Sayung Demak.



## B. SARAN-SARAN

1. Bagi kepala sekolah, sebagai pemimpin hendaknya meningkatkan kerja sama antara guru, peserta didik, dan orang tua dalam menangani penghambat jalannya proses belajar mengajar, serta meningkatkan faktor-faktor penunjang keberhasilan pendidikan.
2. Seorang siswa harus memiliki persepsi yang baik dalam hal pembelajaran. Oleh karena itu, bagi aktivitas akademika MTs Hidayatul Mubtadi'in Bulusari Sayung Demak harus mampu mencerminkan sikap keagamaan dan perilaku seorang siswa yang baik sebagai teladan. Seorang siswa tidak hanya cerdas, tetapi juga harus bersikap yang baik.
3. Bagi siswa-siswi MTs Hidayatul Mubtadi'in, sikap keagamaan adalah merupakan tolak ukur dari keberhasilan pendidikan agama Islam dan salah satu indikator keimanan kepada Allah SWT sehingga bagi setiap siswa MTs tersebut harus senantiasa memperbaiki sikap keagamaannya sebagai cerminan dari keimanan dan kepribadiannya.
4. Kepada orang tua haruslah selalu mendukung dan menaruh perhatian penuh terhadap pendidikan anaknya, bagaimana proses belajar berawal dari keluarga.

## C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dengan disertai do'a semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya.

Penulis menyadari, meskipun penulisan skripsi ini sudah diusahakan semaksimal mungkin, namun masih terdapat kelemahan dan kekurangan. Semua itu semata-mata karena keterbatasan penulis. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari para pembaca sangat penulis harapkan untuk perbaikan lebih lanjut.

Akhirnya penulis berdo'a semoga Allah SWT senantiasa menganugerahkan rahmat hidayah dan berkah-Nya kepada kita semua. Dan mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin...

## DAFTAR PUSTAKA

- Soenarjo, Prof. R.H.A. S.H., dkk, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Depag RI, Toha Putra, Semarang, 1994.
- Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Anak dirumah, Sekolah dan masyarakat*, Gema Insani press, Jakarta, 1995.
- Abudin Nata, Prof. Dr. H. M.A. *Metodologi Study Islam*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004.
- Arikunto, Suharsimi, Prof. Dr. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Edisi Revisi, Jakarta, Bumi Aksara, 2001.
- Bahri Djamarah, Drs. Syaiful. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 1995.
- Faiqoh, M-Hum, Dra. Hj. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Departemen Agama RI, Jakarta, 2002.
- Hadi, Sutrisno Prof. Drs., MA. *Metodologi Research*, Yogyakarta, Fakultas Psikologi UGM, 1979.
- Jalaludin, Prof. Dr. H. *Psikologi Agama*, PT. Raja Grafindo, Jakarta, 2007.
- Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, Cet. 2, Bandung, Remaja, Rosda Karya, 1989.
- Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta, Gramedia, 1997.
- Nana Sudjana Dr. dan Dr. Ibrahim, MA. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung, Sinar Baru Algesindo, 2004.
- Moh. Nazir, Ph.D, *Metode Penelitian*, Grialia Indonesia, Bogor. 2005
- Oemar Hamalik, Dr. *Kurikulum dan Pembelajaran*, PT. Bumi Aksara, Bandung, 1994.

Oemar Hamalik, Dr. *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Sinar Baru Al\_Gensindo, 1990.

Purwodaminto, WJS. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, PN. Balai Pustaka, 1984.

Subhi As-Shalih, *Membahas Ilmu-Ilmu Al Qur'an*, Pustaka Firdaus, Jakarta, 1991

Sondang P. Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, Cet. 2, Jakarta, Rineka Cipta, 1995.

Suryabrata, Sumadi, Drs. Ba, MA. Ed. S.ph. D. *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Rajawali Press, 1983.

Suharsimi, Arikunto, Prof. Dr. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2002.

Uzer Ustman, Drs. Muh. *Menjadi Guru Profesional*, PT. Remaja Rusdakarya, Bandung, 1995.

Yusran Asmuni, Drs. H.M. *Dirosah Islamiyah I*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2001.

Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Bulan Bintang, Jakarta; 1987.

Zuhairimi, Dra. H. dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, Surabaya.